

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA RELIGIUS
PADA SISWA DI TK ABA KENAJI KALASAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:
Dewi Kurnia Lestari
19422059

Dosen Pembimbing:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA RELIGIUS
PADA SISWA DI TK ABA KENAJI KALASAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:
Dewi Kurnia Lestari
19422059

Dosen Pembimbing:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Kurnia Lestari

NIM : 1942205

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Budaya Religius

Pada Siswa di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat ataupunjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia ,menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Dewi Kurnia Lestari

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius pada siswa di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta
Disusun oleh : DEWI KURNIA LESTARI
Nomor Mahasiswa : 19422059

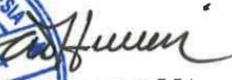
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 8 Juli 2025



Dekan,

Dr. Wati Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Dzhulqadah 1446 H

19 Mei 2025 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 25/Dek/ 60/ DAATI/ FIAI/ I/ 2025 tanggal 8 Januari 2025. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Dewi Kurnia Lestari

Nomor Pokok/NIMKO : 19422059

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Budaya
Religius Pada Siswa di TK ABA Kenaji Kalasan
Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Skripsi yang dimaksud.

Wassalam'alaikum

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Dewi Kurnia Lestari

Nim : 19422059

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Budaya
Religius Pada Siswa di TK ABA Kenaji Kalasan
Yogyakarta

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan,
maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah
skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

Anies Baswedan pernah mengatakan

“Pendidikan bukan hanya soal membaca, menulis, dan berhitung. Tapi juga soal nilai, karakter, dan keteladanan.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan kehadirannya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat memperoleh sarjana pendidikan.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi besar kita yakni nabi Muhammad saw yang telah membawa umat islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang seperti saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga selama saya menimba ilmu dibangku perkuliahan ini

Ayah Kasiro dan Ibu Sunarti

Terima kasih telah menyemangati saya dari berbagai drama dan permasalahan ini yang sebelumnya saya rasakan selama proses pembuatan skripsi, mencurahkan rasa kasih sayang, arahan dan doa kepada anakmu untuk belajar agama islam seperti saat ini, serta bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Adik Tria Ayu Dia dan calon suami Sulis Tyo

Terima Kasih atas dukungan, solusi dan kesabaran yang selama ini saya rasakan seperti drama nangis, badmood, stres dan tantrum.

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA RELIGIUS PADA SISWA DI TK ABA KENAJI KALASAN YOGYAKARTA

Oleh:

Dewi Kurnia Lestari

TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif membangun budaya religius melalui program pembiasaan keagamaan. Berdasarkan pengamatan awal, sekolah ini rutin melibatkan siswa dalam kegiatan seperti sholat berjamaah, doa harian, dan hafalan surah pendek. Hal ini penting karena masa usia dini merupakan fase emas dalam pembentukan karakter, sehingga diperlukan strategi khusus dalam penginternalisasian nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, dan guru kelas, yang dipilih secara *purposive*. Penelitian ini dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi: (1) perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai Islami, (2) pemilihan metode yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak, (3) pengelolaan kelas yang religius dan nyaman, serta (4) evaluasi pembelajaran yang memperhatikan aspek afektif dan spiritual. Strategi ini merujuk pada teori strategi pembelajaran menurut Sudjana dan konsep budaya religius menurut Edi Mulyadi, yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan. Implementasi yang konsisten mampu membentuk karakter anak yang jujur, disiplin, mandiri, dan toleran. Budaya religius terbukti efektif sebagai media pendidikan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Guru, Budaya Religius, dan TK ABA Kenaji

ABSTRACT

TEACHER'S STRATEGY IN CULTIVATING A RELIGIOUS CULTURE AMONG STUDENTS AT TK ABA KENAJI KALASAN YOGYAKARTA

By:

Dewi Kurnia Lestari

TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta is an early childhood education institution that actively cultivates a religious culture through structured habituation programs. Based on initial observations, the school consistently engages students in activities such as congregational prayers, daily supplications, and memorization of short Qur'anic surahs. These practices are essential, as early childhood is a golden period for character formation, requiring specific strategies to internalize religious values effectively.

This study employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the Principal, Vice Principal for Curriculum, Vice Principal for Student Affairs, and classroom teachers, selected purposively. Data were analyzed systematically through reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that the teachers' strategies include: (1) lesson planning integrated with Islamic values, (2) selection of engaging and developmentally appropriate learning methods, (3) classroom management that fosters a religious and comfortable atmosphere, and (4) evaluation focusing on affective and spiritual aspects. These strategies are grounded in Sudjana's theory of instructional strategies and Edi Mulyadi's concept of religious culture development, emphasizing habituation, exemplary modeling, and environmental reinforcement. Consistent implementation of these strategies has been shown to develop student character traits such as honesty, discipline, independence, and tolerance. The study concludes that a religious culture, when applied systematically and contextually, is an effective medium for early childhood character education.

Keywords: *Teacher's Strategy, Religious Culture, and TK ABA Kenaji*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علّم بالقلم، علّم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على خير خلق الله محمد بن عبد الله،
وُعلى آله وصحبه أجمعين، ومن تبعهم بإحسانٍ إلى يوم الدين. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kemudahan serta kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Budaya Religius pada Siswa di TK ABA Kenaji Kalasan, Yogyakarta” disusun untuk memenuhi syarat sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak dalam menyelesaikannya. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs, Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu

Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Dr. Junanah, S.Pd.I., M.Pd.I DPA yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M. Pd., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
7. Ibu Anjar Sidi Melawati S. Pd. Selaku kepala sekolah, guru-guru, karyawan, wali murid dan peserta didik TK ABA Kenaji yang telah membantu dan menerima peneliti dengan baik, serta membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi dengan lancar.
8. Ayah Kasiro dan Ibu Sunarti selaku orang tua saya yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa yang tulus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik Tria Ayu Dia dan calon suami Sulis Tyo yang telah memberikan

semangat dan doa yang tulus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik

10. Seluruh teman-teman saya yang telah membantu, mendorong dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seseorang yang mendukung dari belakang yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk saya lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025



Dewi Kurnia Lestari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Penentuan Informan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	46

B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara dengan populasi penduduk yang besar, kini berada di persimpangan penting dalam menghadapi tantangan serius yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Fenomena kemerosotan moral pada generasi muda kian menjadi perhatian, tampak dari berbagai perilaku menyimpang yang mencerminkan menurunnya etika sosial, lemahnya rasa hormat terhadap sesama, serta merosotnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bukan sekadar insiden atau penyimpangan sesaat, melainkan gejala sistemik yang muncul akibat paparan terus-menerus terhadap perkembangan teknologi informasi dan arus media digital yang tidak terkendali. Anak-anak dan remaja secara intens terhubung dengan berbagai konten hiburan dan informasi yang kerap kali bertentangan dengan nilai luhur yang menjadi jati diri bangsa. Paparan tersebut bersifat masif dan tidak selektif, sehingga lambat laun membentuk perilaku permisif, dangkal, bahkan individualistik dalam keseharian mereka. Realitas ini memunculkan kekhawatiran bahwa apa yang disebut sebagai “bonus demografi” yaitu melimpahnya usia produktif bisa jadi akan kehilangan nilainya apabila tidak dibarengi dengan kualitas karakter yang kokoh. Potensi tersebut bisa berubah menjadi tantangan berat apabila generasi penerus tidak memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat untuk menopang kemajuan bangsa. Dalam konteks inilah, peran pendidikan menjadi kunci yang sangat vital atau penting, bukan sekadar sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, namun

sebagai medium utama dalam proses pembentukan jati diri anak. Pendidikan seharusnya berfungsi melanjutkan pembinaan karakter yang telah dimulai dari keluarga dan lingkungan sosial, lalu dikembangkan secara lebih sistematis dan terarah di lembaga pendidikan. Tanggung jawab besar terletak di pundak institusi pendidikan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga berkepribadian matang, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dalam masyarakat majemuk dengan nilai-nilai religius yang menjadi pedoman moral.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, penanaman karakter religius sejak dini menjadi suatu keniscayaan. Salah satu pendekatan yang telah terbukti mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter adalah pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius di sini tidak hanya dipahami sebagai serangkaian aktivitas spiritual yang bersifat ritualistik, melainkan sebagai sistem nilai yang menyatu dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Konsep ini direalisasikan melalui kebiasaan-kebiasaan religius yang dijalankan secara konsisten dan berulang, seperti pelaksanaan sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, hingga sesi mengaji harian. Bahkan, kegiatan berskala mingguan dan bulanan seperti istighosah, tahlil, dan sholawatan menjadi bagian dari rutinitas yang memperkuat atmosfer religius di sekolah. Melalui praktik yang terus-menerus ini, peserta didik tidak hanya sekadar mengenal ajaran agama, melainkan belajar menghayati dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai-nilai

religius tidak hanya diajarkan, tetapi ditanamkan secara perlahan menjadi bagian dari karakter dan kepribadian mereka.

TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta merupakan salah satu contoh nyata dari institusi pendidikan anak usia dini yang secara aktif dan sistematis menerapkan pendekatan tersebut. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, sekolah ini telah menunjukkan komitmen kuat dalam membangun suasana pendidikan yang religius dan humanis. Capaian akreditasi A yang disandang oleh TK ABA Kenaji bukan hanya menggambarkan mutu administrasi atau sarana-prasarana, tetapi mencerminkan keseriusan dalam membentuk lingkungan belajar yang mengedepankan nilai-nilai luhur. Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan, mulai dari drumband, tari, mewarnai, hingga hafalan surah, doa, dan hadits, disusun dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pengembangan potensi kognitif dan spiritual anak. Kegiatan inti seperti sholat berjamaah, iqamah, doa bersama, dan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara terintegrasi dan menjadi bagian dari budaya harian sekolah.

Selain aspek religius, pembentukan karakter sosial juga tidak diabaikan. Anak-anak dibiasakan untuk saling menolong, menjaga kebersihan, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas sederhana. Kebiasaan seperti mencuci tangan sebelum makan, mengucapkan syukur, atau meminta maaf ketika berbuat kesalahan, menjadi contoh pembiasaan yang dilakukan guru secara konsisten. Guru dalam hal ini tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai teladan yang menjadi rujukan perilaku siswa. Peran mereka sangat sentral sebagai pembimbing,

pendamping, dan fasilitator utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter. Oleh sebab itu, untuk memahami lebih dalam bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta, serta sejauh mana dampaknya terhadap pembentukan karakter anak usia dini, penelitian ini dilakukan sebagai kontribusi ilmiah terhadap praktik pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius sebagai upaya membentuk karakter anak usia dini. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka fokus pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta?
2. Apa dampak dari strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa saja karakter anak yang ada di TK Aba Kenaji

Kalasan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah informasi didalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta dalam mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta.

2) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam khususnya berkenaan dengan penelitian mengenai strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta.

3) Bagi lembaga

- a) Bagi UII (Universitas Islam Indonesia) Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti berikutnya yang mempunyai minat pada kajian yang sama.
- b) Bagi tempat penelitian, TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta.
- c) Bagi Pembaca, untuk mengetahui dan menambah wawasan pembaca mengenai strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan dalam penyampaian isi dan arah penelitian, skripsi ini disusun berdasarkan struktur sistematis yang terbagi ke dalam lima bab utama. Setiap bab memuat elemen-elemen penting yang saling terintegrasi guna membangun kerangka argumentatif yang utuh dalam menjawab pertanyaan penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini menguraikan dasar-dasar yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian. Di dalamnya terdapat rumusan masalah, tujuan

penelitian, serta kegunaan secara teoritis dan praktis. Selain itu, bab ini juga menyajikan sistematika penulisan yang menjadi panduan struktur skripsi secara keseluruhan.

- **Bab II: Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini memuat kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat kerangka konseptual penelitian. Di samping itu, landasan teori dijabarkan sebagai pijakan ilmiah dalam memahami dan menganalisis fokus kajian. Bab ini bertujuan membangun kerangka berpikir yang mendukung interpretasi data.

- **Bab III: Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, baik dari segi jenis penelitian, lokasi, maupun subjek penelitian. Teknik pengumpulan dan analisis data dijelaskan secara rinci, termasuk langkah-langkah untuk menjamin keabsahan data. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan untuk menggali data secara mendalam dan kontekstual.

- **Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap data yang disajikan dianalisis dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Pembahasan difokuskan pada makna temuan dalam konteks strategi guru dan budaya religius.

- **Bab V: Penutup**

Bab terakhir berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah secara ringkas namun padat. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang bersifat konstruktif bagi berbagai pihak terkait, seperti guru, lembaga pendidikan, maupun peneliti selanjutnya. Bab ini menjadi penutup dari keseluruhan rangkaian analisis ilmiah yang telah dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka ini menyajikan tinjauan komprehensif terhadap berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi signifikan dengan fokus penelitian ini, yaitu "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Budaya Religius pada Siswa di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta". Tujuan utama dari penelusuran literatur ini adalah untuk memetakan lanskap penelitian yang sudah ada, mengidentifikasi kontribusi unik yang dapat diberikan oleh studi ini, serta menemukan potensi celah penelitian (research gap) yang belum terjamah secara mendalam. Selain itu, kajian ini juga berfungsi untuk memperkaya kerangka konseptual dan metodologis yang akan digunakan dalam analisis data. Beberapa penelitian kunci yang menjadi fondasi dan perbandingan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Rizky Noer Safitri dan Darsinah dengan judul *Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini* berfokus pada bagaimana strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti anak usia dini melalui keteladanan, pelaksanaan kegiatan, dan pengkondisian lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan di RA Al Islam 1 Jamsaren Surakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai metode pembelajaran yang

mencerminkan nilai agama dan budi pekerti bagi anak usia dini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa strategi keteladanan guru dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.¹ Penelitian ini dilakukan di TK ABA Kenaji menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan dokumentasi langsung, wawancara, dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang metode yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan budaya religius dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter anak usia dini di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang metode yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan budaya religius dalam pembentukan karakter anak. Hasil ini dapat digunakan sebagai model untuk sekolah lain yang menciptakan lingkungan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, perbedaan utama antara penelitian yang sekarang dan yang sebelumnya terletak pada subjek dan fokus penelitian. penelitian saat ini lebih spesifik dalam meneliti bagaimana guru menanamkan budaya religius sebagai upaya membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji. Penelitian sebelumnya menekankan pada strategi membangun nilai agama dan budi pekerti anak usia dini secara umum di lingkungan sekolah. Selain itu, ada perbedaan lain antara lokasi penelitian dan metodologi yang digunakan. penelitian sebelumnya dilakukan di RA

¹ Rizky Noer Safitri dan Darsinah. 2023 “Strategi Guru Dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 no2, Hal. 72-74.

Al Islam 1 Jamsaren Surakarta, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta. Meskipun fokus kajian berbeda, keduanya bertujuan untuk membangun karakter anak sejak usia dini melalui pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

2. Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Nurtanio Agus Purwanto dengan judul *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan* berfokus pada bagaimana pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat diinternalisasikan melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan siklus Borg and Gall, yang dilakukan di lembaga PAUD se-Kecamatan Ngemplak. Studi ini menekankan empat nilai utama dalam pendidikan karakter, yaitu religiusitas, kejujuran, toleransi, dan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat diterapkan melalui penugasan, praktik pembelajaran, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.² Dengan menggunakan metode kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan di TK ABA Kenaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana cara guru menanamkan budaya religius dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter anak usia dini. Sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah

² Eka Sapti Cahyaningrum dkk. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.6 edisi 2. Hal.206 dan 210.

belajar, dan kebiasaan islami lainnya yang diterapkan di sekolah adalah beberapa aspek budaya religius yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode praktis untuk membangun budaya religius di lembaga pendidikan anak usia dini. Fokus utama dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah apa yang membedakan keduanya. penelitian ini lebih berfokus pada strategi guru dalam menanamkan budaya religius di TK ABA Kenaji Kalasan. Penelitian sebelumnya berfokus pada pendidikan karakter secara keseluruhan dengan mengembangkan model implementasi berbasis pembiasaan dan keteladanan di berbagai PAUD. Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan untuk membuat model pendidikan karakter, tetapi penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menganalisis langsung pendekatan guru untuk membangun budaya religius di sekolah. Meskipun kedua penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter anak di usia dini, masing-masing menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan mereka.

3. Yoyo Zakaria Ansori dengan judul *Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*. berfokus pada bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter jujur pada anak sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis komponen-komponen pendidikan karakter yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku anak

usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi memberikan dampak positif terhadap perilaku anak, terutama dalam membentuk karakter jujur. Penelitian ini menekankan pentingnya keteladanan guru, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan kontrol sosial sebagai faktor utama dalam membentuk karakter anak.³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru berperan dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan perilaku islami lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkrit tentang cara guru membentuk karakter anak usia dini melalui budaya religius, sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam membangun lingkungan religius. Perbedaan utama antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Studi sebelumnya lebih menekankan pendidikan karakter jujur secara umum dalam pendidikan anak usia dini dengan menunjukkan peran guru dalam membangun sikap jujur anak. Sementara itu, skripsi yang sedang dikerjakan secara lebih khusus melihat bagaimana guru menggunakan budaya religius sebagai cara untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji. Selain itu, metode penelitian juga berbeda. Penelitian sebelumnya

³ Yoyo Zakaria Ansori. 2022. Strategi Pendidikan Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 Issue 1. DOI: 10.31004/obsesi.v6i1.1208. Hal. 262- 267.

lebih berfokus pada kajian pustaka dan deskriptif, sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan observasi langsung di lapangan. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama: membangun karakter anak sejak usia dini dengan metode pendidikan yang berguna.

4. Wahyu Retnaningtyas dan Zulkarnaen dengan judul *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah* berfokus pada bagaimana guru membentuk karakter sosial anak usia dini melalui tanggung jawab, disiplin, kebiasaan, kerja sama, saling menghargai, dan aktivitas spontan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi di TK Pertiwi 1 Sobokerto Ngemplak Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun karakter sosial anak dapat dilakukan melalui budaya sekolah, keteladanan, serta pembiasaan yang berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan bagi siswa dalam mengembangkan karakter sosial mereka.⁴ Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana budaya religius diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan menerapkan nilai-nilai islami dalam interaksi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan praktis tentang cara guru menggunakan budaya

⁴ Wahyu Retnaningtyas, Zulkarnaen. 2023. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 Issue . Hal. 376- 380

religius untuk membentuk karakter anak usia dini dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam menerapkannya. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini berbeda dalam hal subjek dan fokus penelitian. Penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji bagaimana guru menanamkan budaya religius di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter sosial anak sejak dini. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembentukan karakter sosial anak usia dini secara keseluruhan dengan menekankan aspek kerja sama, kedisiplinan, dan kebiasaan baik yang dikembangkan melalui budaya sekolah. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda memberikan pandangan yang berbeda; penelitian sebelumnya dilakukan di TK Pertiwi 1 Sobokerto Ngemplak Boyolali, dan skripsi ini dilakukan di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta. Tujuan dari kedua metode adalah sama: membentuk karakter anak usia dini melalui pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai sosial dan moral.

5. Didit Nusantara dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru* berfokus pada bagaimana peran guru dan kegiatan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, di mana nilai-nilai luhur harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk individu yang berakhlak dan berbudaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kajian pustaka yang menganalisis berbagai inovasi dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan guru. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), upacara bendera, dan kegiatan keagamaan. Peran guru dalam penelitian ini sangat ditekankan sebagai teladan utama bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dan sosial.⁵ Dengan menggunakan metode kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung, penelitian ini dilakukan di TK ABA Kenaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan praktis tentang metode yang digunakan guru untuk membentuk karakter anak usia dini melalui budaya religius dan untuk menemukan kesulitan yang dihadapi dalam menerapkannya. Penelitian terdahulu dan skripsi ini berbeda dalam hal subjek dan fokus penelitian. Penelitian ini lebih spesifik dalam meneliti cara guru menanamkan budaya religius sebagai bentuk pembentukan karakter anak usia dini di TK ABA Kenaji. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran guru dan kegiatan sekolah secara keseluruhan dalam membentuk karakter siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian sebelumnya melihat konsep pendidikan karakter melalui kajian pustaka, tetapi skripsi ini menggunakan pendekatan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data empiris tentang cara guru membentuk budaya religius di sekolah. Tujuan dari kedua pendekatan adalah sama:

⁵ Didit Nantara.2022. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No 1. Hal . 2253-2257

membentuk karakter siswa sejak dini melalui pendidikan yang efektif dan berbasis nilai.

6. Embarianiyati Putri dan Diana Husmidar dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar* berfokus pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti membaca Yasin setiap Jumat pagi, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menyoroti bahwa pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.⁶ Fokus utama penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran praktis tentang cara guru menggunakan budaya religius untuk membentuk karakter anak usia dini dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam menerapkannya. Perbedaan utama antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan

⁶ Embarianiyati Putri dan Diana Hasmidar. 2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal Homepage*. Vol. 2 No. 1. Hal . 25-27

pendekatan yang lebih luas dalam konteks pendidikan dasar, tetapi penelitian ini lebih fokus pada pendekatan yang digunakan oleh guru TK dalam menanamkan budaya religius kepada anak usia dini. Penelitian sebelumnya juga menekankan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar melalui metode pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Tujuan kedua penelitian ini adalah sama: membangun karakter peserta didik dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

7. Edi Mulyadi dengan judul *Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah* berfokus pada bagaimana budaya religius dikembangkan di lingkungan madrasah melalui berbagai strategi, seperti strategi kekuasaan (power strategy), strategi persuasif (persuasive strategy), dan strategi pendidikan ulang normatif (normative re-educative strategy). Penelitian ini menyoroti bagaimana madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi dengan menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Dalam kajiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara terhadap berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius di madrasah dapat dicapai dengan pembiasaan perilaku religius, keteladanan guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Implementasi strategi ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta

program pembiasaan nilai-nilai Islam yang terus-menerus diterapkan di sekolah.⁷ menggunakan metode kualitatif dengan dokumentasi langsung, wawancara, dan observasi. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana budaya religius diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan menerapkan nilai-nilai islami dalam interaksi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran praktis tentang cara guru menggunakan budaya religius untuk membentuk karakter anak usia dini dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam menerapkannya. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian ini lebih spesifik dalam mempelajari cara guru menanamkan budaya religius kepada anak usia dini di tingkat taman kanak-kanak. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada penggunaan berbagai strategi pembiasaan dan keteladanan guru untuk mengembangkan budaya religius di madrasah. Selain itu, ada perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan; penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek pengelolaan budaya religius di lingkungan madrasah secara lebih luas, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada praktik langsung yang dilakukan oleh guru di TK ABA Kenaji. Tujuan kedua penelitian ini sama: membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

⁷ Edi Mulyadi. 2018 Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6 No.1. Hal . 6-11.

8. Munawir, Nabila Dwi Cahyani, Rara Luthfiyah, dan Vanny Apriliyanti dengan judul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami* berfokus pada bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) yang menganalisis berbagai sumber literatur mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa dapat terbentuk melalui kreativitas guru PAI dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Guru-guru yang menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama dengan pendekatan yang menarik dan inovatif terbukti mampu membantu siswa dalam membangun karakter Islami yang kuat. Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai instrumen penting dalam membangun budaya religius di sekolah sehingga mampu memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran praktis tentang cara guru menggunakan budaya religius untuk membentuk karakter anak usia dini dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam menerapkannya. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana pembelajaran PAI membentuk karakter

⁸ Munawir, Nabila Dwi Cahyani, Rara Luthfiyah, dan Vanny Apriliyanti. 2024. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Vol. 23 No.1. Hal. 480-484

religius siswa dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka. Penelitian ini, di sisi lain, lebih fokus pada metode yang digunakan oleh guru TK untuk menanamkan budaya religius kepada anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif di lapangan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih umum karena mencakup pendidikan agama Islam di berbagai jenjang sekolah, sementara penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan anak usia dini di TK ABA Kenaji. meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan nilai dan karakter religius pada anak usia dini, masih terdapat ruang untuk eksplorasi yang lebih mendalam. Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dengan memfokuskan diri pada implementasi strategi guru dalam membentuk budaya religius secara holistik di lingkungan spesifik TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta. Studi ini akan menganalisis secara rinci bagaimana perencanaan dan pelaksanaan strategi tersebut berlangsung, serta mengidentifikasi dampak konkretnya terhadap berbagai dimensi karakter anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya khazanah keilmuan yang sudah ada, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

B. Landasan Teori

Landasan teori ini akan menguraikan secara sistematis konsep-konsep fundamental yang menjadi dasar pijakan dalam memahami dan menganalisis fenomena strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius pada siswa di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep

strategi guru, budaya religius, dan karakter anak akan menjadi kerangka analitis untuk menginterpretasi data yang ditemukan di lapangan.

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi didefinisikan sebagai metode atau cara, tetapi secara umum didefinisikan sebagai garis besar tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹ Cara pendidik bertindak dalam proses pembelajaran dikenal sebagai strategi guru. Strategi ini menjelaskan bagaimana mereka bertindak dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan, khususnya untuk keberhasilan siswanya di masa depan

Secara sederhana, strategi guru adalah rencana tindakan yang dibuat oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini termasuk memilih metode, teknik, dan sumber daya yang paling cocok untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang diharapkan. Secara lebih rinci, strategi guru mencakup.

- 1) Perencanaan pembelajaran: Menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik.
- 2) Pemilihan metode pembelajaran: Memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran, seperti ceramah,

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2022), Hal.5

diskusi, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis proyek.

- 3) Pengelolaan kelas: Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, dan mengelola waktu secara efektif.
- 4) Evaluasi pembelajaran: Mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.¹⁰

Dari Paparan diatas, strategi guru dapat dimaknai sebagai seperangkat rencana tindakan yang dirancang dan dijalankan oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, strategi guru bukan hanya sebatas penggunaan metode mengajar, melainkan mencakup berbagai aspek seperti pengkondisian lingkungan belajar, pemilihan kegiatan pembiasaan, penguatan nilai-nilai moral melalui keteladanan, serta membangun interaksi emosional yang positif dengan peserta didik. Strategi yang efektif akan memperhatikan karakteristik anak usia dini yang unik, yang masih berada dalam fase konkret-operasional dan sangat responsif terhadap kebiasaan serta pengulangan.

b. Bentuk Strategi Guru dalam Menumbuhkan Budaya Religius

Dalam konteks pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai religius, strategi guru merupakan komponen kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada anak usia dini.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. Hal 122

Berdasarkan teori strategi pembelajaran yang relevan, terdapat beberapa bentuk pendekatan strategis yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan budaya religius di lingkungan sekolah.¹¹

- 1) strategi pembiasaan menjadi fondasi utama. Melalui aktivitas rutin seperti membaca doa harian, sholat berjamaah, serta pembiasaan adab Islami dalam keseharian, anak-anak diarahkan untuk membentuk kebiasaan yang mencerminkan nilai religius secara alamiah dan berulang.
- 2) strategi keteladanan (modeling) menempatkan guru sebagai figur panutan yang menjadi cerminan nilai-nilai Islami. Sikap jujur, sabar, disiplin, serta kepedulian yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian akan terekam dan secara spontan ditiru oleh peserta didik.
- 3) melalui pengkondisian lingkungan, sekolah membentuk suasana yang mendukung internalisasi nilai religius, misalnya melalui penyediaan sudut doa, dekorasi bernuansa Islami, serta atmosfer kelas yang bersih, rapi, dan menenangkan.
- 4) pendekatan persuasif dan reflektif digunakan guru untuk menyampaikan makna dari setiap kegiatan keagamaan. Anak diajak untuk tidak hanya menjalankan kegiatan ritual, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) strategi evaluasi dan penguatan positif dilakukan guru dengan cara mengamati perkembangan sikap religius anak serta memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah sederhana kepada anak yang menunjukkan perilaku sesuai nilai agama.

Adapun keberhasilan strategi-strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai factor. Efektivitas strategi guru bergantung pada

¹¹Lihat Misnawati, *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 10, No. 5 (2021), Hal. 7–8.

karakteristik peserta didik, tujuan dan materi pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta kemampuan guru untuk berinovasi dan beradaptasi dengan situasi pembelajaran.¹²

Dalam penelitian ini, seluruh bentuk strategi tersebut dianalisis secara kontekstual sesuai dengan praktik nyata yang diterapkan oleh guru-guru di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta, guna menumbuhkan budaya religius yang mampu membentuk karakter anak secara menyeluruh sejak usia dini.

c. Tujuan Utama dari Strategi Guru

Menurut Sudjana tujuan dari strategi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pembelajaran lebih efektif: Dengan strategi yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan: Strategi yang bervariasi akan membuat siswa tidak bosan dan lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan: Selain pengetahuan, strategi guru juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama siswa.¹³

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi

Terdapat beberapa hal yang bisa menentukan penerapan strategi oleh guru guna memberikan pendidikan yang efektif terhadap anak-anak, menurut Syaiful Bahri faktor-faktor tersebut adalah:

45..¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal.

89..¹³ Sudjana, N. *Metode dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Sinar Baru Algensindo.2018), Hal.

- 1) Karakteristik siswa, usia, tingkat perkembangan, gaya belajar, dan minat siswa.
- 2) Materi Pelajaran, tingkat kesulitan materi, keterkaitan dengan kehidupan nyata, dan relevansi dengan kurikulum.
- 3) Sumber daya yang tersedia, fasilitas sekolah, media pembelajaran, dan waktu yang tersedia.
- 4) Tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.¹⁴

2. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius dalam dunia pendidikan merujuk pada nilai-nilai dan praktik keagamaan yang dibudayakan dalam keseharian lingkungan sekolah. Dalam antropologi sosial, istilah "budaya" dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kebiasaan, seni, kepercayaan, institusi, dan produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan secara kolektif. Namun, dalam kamus besar Indonesia, "budaya" didefinisikan sebagai pikiran, tradisi, kebiasaan, dan kebiasaan yang sukar diubah.¹⁵

Dalam hal perilaku sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan budaya dengan tradisi. Tradisi didefinisikan sebagai ide-ide umum, sikap, dan kebiasaan masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan kelompok masyarakat tertentu. Meskipun

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Hal 128.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2010), Hal.149

budaya dan tradisi masing-masing unik. Tradisi dapat termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan.¹⁶

Budaya religius di sekolah tidak hanya terlihat dari rutinitas ibadah semata, seperti sholat berjamaah atau membaca doa sebelum belajar, namun juga dari suasana interaksi antar siswa dan antara guru dengan siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islami seperti santun, toleran, jujur, dan bertanggung jawab. Wujud budaya religius mencakup simbol-simbol keagamaan, kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, serta sistem tata tertib yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan budaya religius dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, misalnya melalui lagu-lagu Islami, permainan edukatif bernuansa religius, serta cerita teladan dari kehidupan nabi dan sahabat.

b. Wujud Budaya Religius di Sekolah

Peran warga lingkungan sekolah sangat penting dalam mewujudkan budaya religius di lingkungan madrasah. Adapun bentuk wujud budaya religius di madrasah antara lain:

1) Senyum, salam dan sapa

Semua orang di madrasah harus menggunakan budaya 3S, yang terdiri dari senyum, salam, dan sapa, karena itu menunjukkan orang-orang yang damai, sopan, toleran, dan hormat.

2) Saling hormat dan toleransi

¹⁶Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Hal. 46.

Konsep saling menghormati dan toleran ini sangat direkomendasikan. Toleransi ditanamkan sejak kecil. Konsep "ukhuwah dan tawadhu" yang ditemukan dalam ajaran agama islam juga sejalan dengan perspektif ini. Oleh karena itu, sikap menghormati dan toleransi harus ditanamkan dalam diri seseorang sehingga menjadi kebiasaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Sholat dhuha

Sholat dhuha merupakan shalat yang memiliki hukum sunnah muakad, yaitu sunnah yang dianjurkan Rasulullah dan memiliki keutamaan yang besar, shalat ini dikerjakan pada waktu dhuha yaitu setelah matahari naik sekitar 15 menit hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Dalam Islam, menuntut ilmu sangat dianjurkan untuk membersihkan diri secara jasmani dan rohani. Dalam konteks pendidikan, sholat dhuha dimaksudkan untuk menanamkan sikap religius pada siswa.

4) Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah di masjid dapat menyatukan kaum muslimin, mendidik hati, menyatukan emosi, dan meningkatkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Tinggi.

5) Istighosah dan do'a bersama

Istighosah dan doa bersama dilakukan dengan tujuan untuk taqorrub, atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta meminta

pertolongan kepada Allah SWT. Salah satu manfaat istighosah dan doa bersama di madrasah adalah supaya siswa senantiasa berusaha sebaik mungkin sambil berdoa kepada Allah SWT.¹⁷

3. Karakter Anak

a. Pengertian Karakter Anak

Bahasa Latin "karakter", "kharassein", dan "karakter", masing-masing bermakna "membuat tajam, atau membuat dalam," dan bahasa Yunani "karakter", yang berasal dari diksi charassein, yang berarti memahat atau mengukir. Dalam beberapa bahasa, karakter juga berarti membuat tanda.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "karakter" dapat didefinisikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalias, sifat, tabiat, tempramen, dan watak, serta sifat-sifat kejiwaan, karakter, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

Karakter adalah sifat yang sudah melekat pada seseorang, menurut penulis berdasarkan beberapa definisi di atas. Orang yang berkarakter adalah orang yang melakukan sesuatu tanpa adanya pengaruh dari hal-hal di luar mereka, tanpa adanya paksaan dari orang lain, hukuman, atau hadiah. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap anak untuk membentuk karakter yang baik selama proses pendidikan, dan karakter ini harus terus berkembang hingga anak tersebut

¹⁷ Miftahul Khoiri, *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), Hal. 95

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 95.

melakukan hal-hal baik secara mandiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Karakter anak usia dini mengacu pada kualitas internal yang membentuk kepribadian anak, yang berkembang seiring dengan stimulasi yang diterimanya dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman konkret yang mereka alami setiap hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada tahap ini sangat bergantung pada proses modeling, pembiasaan, dan penguatan dari lingkungan sekitarnya, terutama guru. Anak akan belajar dari apa yang mereka lihat dan rasakan secara langsung, bukan dari instruksi verbal semata. Dalam konteks religiusitas, karakter religius seperti ketaatan beribadah, rasa syukur, kejujuran, serta rasa peduli dapat dibangun melalui kegiatan yang rutin, bermakna, dan menyenangkan.

b. Nilai-Nilai Karakter Anak

Menurut Kemendiknas yang dikutip dalam buku karya Suyadi mengemukakan 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius, adalah tentang ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun serta berdampingan.
- 2) Jujur, adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan. Ini membuat seseorang

menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

- 3) Toleransi, adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda secara sadar dan terbuka. Terlebih lagi, toleransi memungkinkan kehidupan harmonis di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten dalam mematuhi peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, dan pekerjaan dengan baik.
- 6) Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek untuk memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas atau masalah. Meskipun demikian, hal ini bukan berarti tidak diperbolehkan untuk bekerja sama secara kolaboratif, tetapi sebaliknya, tidak boleh menyerahkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, ialah sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, adalah cara berpikir, sikap, dan perilaku yang menunjukkan keingintahuan terhadap situasi yang diamati, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- 10) Semangat, kebangsaan, dan nasionalisme adalah sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu serta golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan dan sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.¹⁹

Dari 18 nilai-nilai karakter tersebut, penulis mengambil 4 nilai, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kejujuran, adalah salah satu sifat yang harus dimiliki seseorang karena kejujuran mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Semakin jujur seseorang, semakin disenangi orang lain dan lingkungannya.
- 2) Kedisiplinan, disiplin adalah salah satu perilaku penting yang harus dimiliki seorang jika mereka ingin menjalani kehidupan yang baik. Memiliki sikap disiplin akan membantu seseorang mengatur apa yang akan mereka lakukan dalam hidupnya.
- 3) Toleransi, toleransi adalah peduli pada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berkembang dan jenis kepedulian lain yang berkaitan dengan kemanusiaan.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Pt Remaja Rosdakarya, 2020), Hal.8-9

4) Kemandirian, merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu.

Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.²⁰

4. Integritas ketiga konsep

Dalam penelitian ini, ketiga konsep di atas menjadi satu kesatuan utuh yang saling berkaitan. Strategi yang diterapkan oleh guru menjadi instrumen utama dalam membentuk budaya religius di sekolah. Melalui pembiasaan, pengkondisian lingkungan, serta pendekatan yang tepat, guru menciptakan suasana religius yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Budaya religius yang tumbuh secara konsisten di sekolah akan memberi ruang bagi anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari, sehingga membentuk karakter religius yang kuat sejak dini. Dengan demikian, teori-teori yang mendasari penelitian ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana strategi guru berperan dalam menciptakan budaya religius dan bagaimana budaya tersebut berdampak pada pembentukan karakter anak usia dini di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta

²⁰ Ibid Hal. 8-9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena yang fokus dan multimode. Ini adalah penelitian alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa metode, dan disajikan secara negatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan proses berpikir induktif untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan.²¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Dihadapkan pada kenyataan ganda, alasan pertama lebih mudah dipahami. Metode kualitatif menunjukkan fakta kepada informan dan peneliti secara langsung. Karena metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, peneliti menggunakan instrumen kunci, pengumpulan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling, teknik pengumpulan gabungan (trianggulasi), dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif.²² Penelitian ini akan memaparkan secara detail mengenai strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius sebagai upaya membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta.

²¹ Farida Nugrahaini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di TK ABA Kenaji, Jl. Kenaji, Sentono, Tamanamartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Maksud dari informan peneliti dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki dan mengetahui yang telah diteliti. Adapun informan peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta Wakil Kepala Kurikulum, wakil kepala kesiswaan dan guru kelas. Mereka dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius dan pembentukan karakter anak di TK ABA Kenaji.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya seperti orang tersebut dianggap paling tahu terkait apa yang diharapkan peneliti terkait penelitiannya. Teknik ini melibatkan beberapa orang yang terlebih dahulu diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.²³

²³ Margono. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 158

Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.²⁴ Maka dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya :

1. Kepala Sekolah TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta:

Sebagai pembuat kebijakan dan penanggung jawab utama program sekolah, termasuk program pembentukan karakter religious.

2. Wakil Kepala Kurikulum :

Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan dan implementasi kurikulum, termasuk integritas nilai-nilai religious dalam pembelajaran.

3. Wakil Kepala Kesiswaan :

Sebagai pihak yang mengelola kegiatan kesiswaan dan pembinaan karakter siswa diluar jam pelajaran formal.

4. Guru Kelas :

Sebagai pihak pendidik yang berintegritas langsung dengan siswa setiap hari, mengimplementasikan strategi pembelajaran, dan mengamati perkembangan karakter anak.

Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang kredibel dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal 158.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

"Observasi adalah pengamatan-pengamatan data pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti." Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi objek penelitian, serta pendekatan guru untuk menumbuhkan budaya religius dalam upaya untuk membentuk karakter anak.²⁵ Observasi ini dilakukan di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta.

Tabel 1. Instrumen Observasi

Variabel	Suvariabel/ aspek	Indikator	Butir pernyataan
Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak	Strategi Guru	a. Perencanaan pembelajaran b. Pemilihan metode pembelajaran c. Pengelolaan kelas d. Evaluasi pembelajaran	a. Guru menerapkan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter anak. b. Guru merencanakan pembelajaran terhadap anak c. Guru memilih metode dalam proses pembelajaran d. Guru mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran.

²⁵ Ibid., Hal. 155.

			e. Guru mengevaluasi pembelajaran.
	Budaya Religius	a. Senyum, salam dan sapa b. Saling hormat dan toleransi c. Sholat dhuha d. Sholat berjamaah e. Istighosah dan do'a bersama	a. Guru menciptakan suasana religius pada anak b. Guru mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran c. Guru berperan dalam mendukung bidang religius d. Tantangan guru yang dihadapi dalam mengembangkan budaya religius e. Guru mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius
	Karakter Anak	a. Kejujuran b. Kedisiplinan c. Toleransi d. Kemandirian	a. Guru memberikan pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakter anak b. Sekolah memberikan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika pada anak c. Guru mengidentifikasi

			faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter anak d. Guru mengidentifikasi karakter anak di sekolah e. Sekolah mengidentifikasi pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter anak
--	--	--	--

2. Wawancara

Metode tanya jawab sepihak yang digunakan untuk meminta jawaban dari responden dikenal sebagai wawancara. Penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, penulis hanya memberikan garis besar aturan untuk digunakan saat melakukan wawancara ini. Kepala Sekolah TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Guru Kelas, dan Wali Murid adalah subjek wawancara ini.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta, proses pembentukan karakter anak usia dini, implementasi anak berkarakter dan religius, dan kendala-kendala dalam implementasi tersebut.

Tabel 2. Instrumen Wawancara

Variabel	Suvariabel/ aspek	Indikator	Butir pertanyaan
Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak	Strategi Guru	a. Perencanaan pembelajaran b. Pemilihan metode pembelajaran c. Pengelolaan kelas d. Evaluasi pembelajaran	a. Bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan anak. b. Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran terhadap anak c. Apa saja metode yang dipilih dalam proses pembelajaran d. Bagaimana cara guru mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran. e. Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran.
	Budaya Religius	a. Senyum, salam dan sapa b. Saling hormat dan toleransi c. Sholat dhuha d. Sholat berjamaah e. Istighosah dan do'a bersama	a. Bagaimana menciptakan suasana religius pada anak b. Bagaimana cara guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran c. Bagaimana peran guru dalam mendukung bidang religius

			d. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengembangkan budaya religious e. Bagaimana cara guru mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius
	Karakter Anak	a. Kejujuran b. Kedisiplinan c. Toleransi d. Kemandirian	a. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakter anak b. Bagaimana pembelajaran nilai-nilai moral dan etika di sekolah berpengaruh terhadap karakter anak c. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter anak di sekolah d. Apa saja karakter anak di sekolah e. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan akhlak

3. Dokumentasi

Dalam rangka memperoleh informasi yang berkaitan dengan visi dan misi lembaga TK ABA di wilayah Kenaji, kondisi guru dan peserta didik, serta berbagai data yang bersumber dari dokumen tertulis, peneliti memanfaatkan metode dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, seperti dokumen resmi sekolah, catatan harian, transkrip kegiatan, buku panduan, artikel dari surat kabar dan majalah, tulisan atau catatan, notulen rapat, legger, agenda kegiatan, serta berbagai arsip penting lainnya. Seluruh dokumen tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai konteks institusi, aktivitas kelembagaan, dan dinamika yang terjadi dalam lingkungan TK ABA Kenaji, sehingga mendukung akurasi dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data di lapangan. Peran aktif peneliti sangat penting karena pemahaman terhadap konteks dan makna dari informasi yang diperoleh bergantung pada sensitivitas dan kepekaan peneliti terhadap situasi penelitian. Untuk memperkuat validitas dan menjaga objektivitas data yang dikumpulkan, peneliti juga menggunakan berbagai instrumen bantu, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk mendukung kelancaran proses pencatatan, meminimalkan bias, serta memastikan data yang diperoleh tersusun secara sistematis dan relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 3. Instrumen Dokumentasi

No	Instrumen Dokumentasi
1	Profil sekolah dan sejarah sekolah
2	Sarana dan prasarana sekolah
3	Dokumentasi fisik lembaga pendidikan dan sarana prasarana
4	Sarana pendukung pembentukan karakter
5	Tata tertib sekolah
6	Galeri kegiatan anak dalam bidang pembelajaran, kegiatan sosial dan ibadah

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dengan mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data dari wawancara dengan kepala sekolah dan wali siswa dengan guru kelas. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari satu sumber adalah konsisten dan bahwa peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang gejala yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 330.

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan wali siswa dengan data yang diperoleh dari observasi untuk menentukan kesesuaian keduanya

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari, ketika narasumber masih segar dan tidak banyak masalah, seringkali lebih kredibel. Untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dilakukan dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasilnya menunjukkan bahwa data tidak konsisten, pengujian dilakukan berulang kali sampai datanya jelas.

Triangulasi waktu digunakan untuk mengevaluasi dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan wali siswa pada waktu yang berbeda, yaitu pagi dan siang hari, serta observasi aktivitas atau kegiatan pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden dan jika hasilnya tidak

memuaskan, peneliti akan melanjutkan wawancara sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, menyebabkan data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis menurut Miles dan Huberman yaitu:²⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius sebagai upaya membentuk karakter anak.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) penelitian ini adalah hasil dari penelitian tentang metode guru untuk menumbuhkan budaya religius dalam upaya membentuk karakter anak. Hasil wawancara di lapangan telah digunakan untuk mempresentasikan data ini, yang telah dikurangi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk cerita sesuai dengan topik wawancara.

3. *Conclusion* atau *Verification* Data

Verifikasi data dalam penelitian ini adalah penyusunan sistematis data yang dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil

²⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 337.

kesimpulan. Metode deduktif digunakan untuk pengambilan kesimpulan, yang berarti menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum. Dengan menggunakan metode ini, data dari wawancara dapat digeneralisasi menjadi kesimpulan umum.²⁸

²⁸ Aniyah, Implementasi Program Baca Tulis Al Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Lampung (IAIN Metro), 2019, hlm. 37-40.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta

Nama	: TK ABA KENAJI
NPSN	: 20407735
Akreditasi	: A
Bentuk Pendidikan	: TK
Status	: Swasta
SK Pendidikan Sekolah	: 187/1.13.1/i.85
Tanggal SK Pendidikan	: 1985-10-03
SK Izin Operasional	: 0126/H/1987
Tanggal SK operasional	: 1987-11-04
Jenis layanan	: Taman Kanak-Kanak
Alamat	: Kenaji RT 007 RW 002, Tamanmartani, Kalasan, Sleman.
Telepon	: 082223311414
Email	: tkabakenaji@gmail.com ²⁹

2. Sejarah Singkat

Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kenaji Kalasan berdiri pada tanggal 01 Januari 1971. Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah

²⁹ Data dokumentasi TK ABA Kenaji Kalasan dalam bentuk *Soft File*. Pada hari Rabu, 13 Maret 2024.

Bustanul Athfal Kenaji awal berdiri berlokasi di dusun kenaji Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta dan menempati rumah Bapak Sastro yang akhirnya pada bulan Juli 1987 TK di boyong pindah di rumah Bapak Misman Zainal di dusun Kebon Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta dan menempati gedung baru yang dibangun diatas tanah wakaf Bapak Misman Zainal. Alhamdulillah sampai dengan sekarang TK ABA Kenaji menempati Gedung tanah wakaf yang beralamat di Kenaji RT 007 RW 002 Tamanmartani Kalasan Sleman. Kami berada di lingkungan pedesaan yang dekat dengan perbatasan Sleman dan Klaten. Area TK ABA Kenaji berada di sebelah timur dekat dengan objek wisata candi Prambanan, wisata kali opak dan kantor Kelurahan Tamanmartani.

TK ABA Kenaji memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

3. Visi dan Misi

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks TK ABA Kenaji. Tahun pelajaran 2023-2024. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi TK ABA Kenaji adalah:

*“TERWUJUDNYA GENERASI YANG ISLAMI, CERDAS, KREATIF,
MANDIRI DAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL”*

Misi TK ABA Kenaji ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Islami, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berkebhinekaan Global. Lima misi TK ABA Kenaji telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menciptakan profil pelajar yang berkarakter mulia dan rajin beribadah.
- b. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- c. Mewujudkan proses proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- f. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

4. Keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan

TK ABA Kenaji memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 11 orang

yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 5 guru kelas yang memiliki kualifikasi S1, 3 orang guru sedang menyelesaikan Pendidikan, 1 guru PNS dan 1 orang tenaga kebersihan dan penjaga sekolah. Adapun karakteristik Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Daftar Nama Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Nama / NIP	Kualifikasi	Jabatan
1	Anjar Sidi Melawati, S.Pd	S1	Kepala TK
2	Suratmi	SPG	Guru
3	Poniyah, S.Pd	S1	Guru
4	Dewi Marhaban Fitriyaningrum, S.Pd.I	S1	Guru
5	Sri Dwi Handayani, S.Pd	S1	Guru
6	Neslina Sari, S.Pd	SMA	Guru
7	Dewi Kurnia Lestari	SMA	Guru
8	Fawaza Habafillah	SMA	Guru
9	Ummu Imaroh, S.Pd	S1	Guru
10	Suhardo	SMP	Penjaga Sekolah
11	Purwanti Prihatin	SMA	Tenaga Kebersihan
12	Joan Abadi	SMA	Drumband
13	Unik Wahyuni	S1	Drumband
14	Ernawati,S.Pd	S1	Tari
15	Yudi Iskandar	D1	Lukis

5. Keadaan Peserta Didik

Setiap anak adalah unik mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di era akademik namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa memiliki

potensi dan minat mereka. Dengan demikian program yang dirancang memperhatikan aspek mengembangkan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, 4K (kritis, kreatif, Komunikatif, Kolaborasi), aspek kecerdasan lainya secara holistik dan seimbang melalui pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills, karakter dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai payung besar. Adapun jumlahnya sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Jumlah Peserta Didik TK ABA Kenaji

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1.	TK-A1	L	10	20
		P	10	
2	TK-A2	L	9	20
		P	11	
3	TK-A3	L	12	20
		P	8	
4	TK-B1	L	9	20
		P	11	
5	TK-B2	L	7	18
		P	11	
6	TK-B3	L	8	18
		P	10	
7	TK-B4	L	6	17
		P	11	
JUMLAH		L	61	133
		P	72	

6. Sarana Prasarana

TK ABA KENAJI ini memiliki beberapa program unggulan, adapun unggulan yang ada di TK ABA KENAJI adalah:

- a. Pembinaan keislaman

- b. PKPO (Program Kelas Parenting Online)
- c. Amongsiwi
- d. Drumband
- e. Tari
- f. Angklung

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memaparkan uraian temuan peneliti yang didapatkan dari lapangan setelah adanya pelaksanaan observasi yang dilakukan. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif/pemaparan. Dalam penelitian kualitatif ini data yang dihasilkan diperoleh melalui yang observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak – pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Temuan – temuan yang didapatkan oleh peneliti dilapangan yaitu :

1. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di TK ABA Kanji, Kalasan, Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi, strategi guru untuk membentuk karakter peserta didik di TK ABA Kanji meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Rincian tersebut disampaikan oleh narasumber dalam wawancaranya pada peneliti. Rincian wawancara tersebut yaitu :

a. Perencanaan

Hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan adalah membuat suatu program yang akan dilaksanakan. Tujuan dibuatnya suatu program tersebut diantaranya adalah untuk mencapai visi, misi dan tujuan dari sekolah. proses pembelajaran melalui program

sekolah yang terstruktur guru melaksanakan dengan cara menerapkan pembiasaan pada keseharian siswa di sekolah, beliau mengatakan:

“Guru melakukan program semester yang telah struktur misalnya dalam program itu guru sudah menyusun rencana dalam kegiatan pembelajaran itu, team yang akan mengajar, dan kiranya akan ada aturan apa saja kita harus mempersiapkan. Kegiatan apa saja juga nanti kita siapkan, kegiatan religius salah satunya kegiatan iqra’ setelah itu sholat berjamaah’. Guru melakukan pembiasaan sehari-hari baik dalam kegiatan Iqra’, kegiatan berwudhu, sholat dhuha, sholat berjamaah kemudian menerapkan nilai-nilai agama dalam sopan santun dalam berbicara sopan senyum dalam hafalan surah, hadits dan do’a sehari-hari maupun kegiatan bernyanyi misalkan menyanyikan lagu-lagu asmaul husna. Peran guru sangat penting disini karena memberikan contoh dan memberikan pendampingan terkait dengan kegiatan religius yaitu dalam sholat berjamaah misalnya sholat dhuha guru memotivasi anak mendampingi anak dalam melaksanakan sholat jadi teknis pelaksanaan sholat itu membacanya dengan suara keras sehingga guru juga ikut bersama membersamai anak - anak untuk melakukan dan membaca bacaan sholat tersebut, hal yang dilakukan guru dalam mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius yaitu dengan memotivasi, dengan memberikan semangat atau melatih pembiasaan sehari-hari yang ada di sekolah sesuai dengan aturan yang ada di sekolah dan pembiasaan yang sudah menjadi SOP di sekolah di TKP generasi ini contohnya misalkan anak yang tidak mau ikut sholat berjamaah nah bagaimana guru memujuk dan memotivasi sehingga anak tersebut ikut serta dalam kegiatan sholat tersebut”.³⁰

Dan wawancara dengan informan kedua mengatakan,

“Strategi guru dalam menumbuhkan nilai religius dalam peserta didik yaitu dengan mengenalkan ilmu agama serta membiasakan sejak dini. Cara tersebut dapat direalisasikan dengan menerapkan pembiasaan beribadah, hafalan surah pendek, hafalan hadits, do’a sehari-hari dan ilmu agama lainnya. Hal tersebut sangat penting, karena dengan guru yg

³⁰ Wawancara dengan Anjar Sidi Melawati di TK ABA KENAJI, tanggal 11 Desember 2024

memiliki wawasan keagamaan yang baik otomatis akan memberikan pengajaran keagamaan yg baik juga.”³¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam perencanaan terdapat 3 pokok yang akan disiapkan diantaranya :

- 1) Membangun budaya sekolah.
- 2) Membentuk tim koordinasi keagamaan.
- 3) Membuat peraturan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan di TK ABA Kanji menanamkan beberapa poin utama yang diterapkan pada siswa – siswi disana. Poin tersebut cukup mampu melatih anak dari dini supaya dapat membentuk karakter anak. Poin yang diterapkan dalam pelaksanaan tersebut adalah

1) Keteladanan

Keteladanan atau memberikan contoh yang baik kepada anak-anak merupakan hal yang sangat penting. Karena anak-anak akan lebih merekam apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan. Pemberian keteladanan merupakan aksi nyata pendidikan dari guru kepada peserta didik. Pendidikan yang baik adalah dengan menjadikan guru sebagai uswatun khasanah atau contoh yang baik bagi peserta didiknya.

³¹ Wawancara dengan Sri Dwi Handayani di TK ABA KENAJI, tanggal 11 Desember 2024

Di TK ABA Kenaji, mendidik anak-anak tidak hanya di dalam kelas saja tetapi dilaksanakan di luar kelas. Semua guru diharuskan memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan anak-anak. Ketika jam pagi guru harus datang lebih dahulu dari pada anak-anak, guru memberikan contoh dengan menjaga kebersihan dan kerapian. Guru tertib dalam berpakaian, seragam, atribut dan lain-lain. Keterangan tersebut sejalan dengan penjelasan dari Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd sebagai Kepala Sekolah TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Pendidikan karakter di TK ABA Kenaji ini dilaksanakan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Semisal guru harus datang lebih awal dan pulang lebih akhir, guru harus berpakaian rapi, atribut lengkap dan sopan. Selain itu guru juga menjadi uswatun khasanah untuk anak-anak, karena anak kecil akan merekam apa yang dilihat dan akan menirukannya. Dalam berbicara guru juga harus bisa lemah lembut, tidak berkata kasar dan mengintimidasi anak-anak”.³²

Keterangan lain peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Neslina Sari sebagai wali kelas TK A, beliau menyampaikan:

“Salah satu kunci utama dalam pendidikan karakter kepada anak-anak adalah dengan memberikan contoh yang baik, apalagi usia anak yang sangat kecil, belum bisa membaca, belum bisa membedakan yang baik atau jelek. Anak-anak akan lebih suka melihat, mendengar, memperhatikan dan menirukannya. Hal ini akan berbahaya jika anak-anak merekam perkara-perkara yang bersifat negatif. Untuk memberikan pendidikan yang baik kami dewan guru juga dituntut untuk memberikan contoh yang baik, sehingga fungsi

³² Wawancara dengan Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA Kenaji. Pada Kamis, 14 Maret 2024. Jam 08:19 WIB

guru sebagai sosok figur bagi peserta didiknya akan berjalan dan bermanfaat”.³³

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan dalam mendidik tidak hanya memberikan pelajaran dalam kelas saja, tetapi guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, dan guru sebagai sosok figur yang patut untuk ditiru dan dicontoh. Pendidikan dengan keteladanan akan lebih membekas dan berkesan terutama dalam mendidik karakter anak-anak.

2) Penanaman Kedisiplinan

Nilai-nilai karakter kedisiplinan sangat penting ditanamkan kepada anak-anak dimulai sejak dini. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan dilatih mulai bangun tidur sampai tidur lagi ketika anak-anak mulai memahami apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Sedangkan di sekolah penanaman kedisiplinan ketika anak-anak mulai memasuki usia sekolah paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Kedisiplinan di sekolah meliputi kedisiplinan waktu, aturan, pakaian dan kegiatan.

Di TK ABA Kenaji menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak-anak adanya peraturan-peraturan baik peraturan di sekolah atau di dalam kelas. Dimulai dari anak-anak berangkat ke sekolah, berdoa, masuk kelas, istirahat, bermain, makan, kegiatan ekstra dan

³³ Wawancara dengan ibu Neslina Sari selaku wali kelas TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:36 WIB

lain-lain semuanya sudah diatur dan ditata oleh sekolah sehingga anak-anak terbiasa dengan jadwal yang ada. Dengan adanya jadwal tersebut membuat anak lebih tertata. Jadi kedisiplinan anak-anak di sekolah ini sangat baik dengan melihat antusias anak-anak dalam melaksanakan dan mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan dari keterangan narasumber yang disampaikan oleh Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd sebagai Kepala Sekolah TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Terkait tentang kedisiplinan dilaksanakan dalam bentuk aturan, baik aturan sekolah atau aturan kelas dengan menggunakan istilah keyakinan kelas. Kedisiplinan disini baik, karena kita membiasakan anak dengan jadwal yang ada, yang diawali dengan keberangkatan anak-anak, berdoa, masuk kelas, pelaksanaan sholat dhuha, jam bermain, jam makan bekal, jam pulang, dan juga jam ekstra. Dengan melihat antusias anak dan ketertiban anak-anak dalam melaksanakan jadwal tersebut bisa dikatakan anak-anak disekolah ini disiplin”.³⁴

Keterangan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Dwi Handayani S.Pd sebagai WKS Kurikulum, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kedisiplinan anak-anak disini sudah tertanam dan menjadi kebiasaan, anak yang sudah hafal dengan jadwal yang ada. Dimulai dari berdoa, kegiatan iqra, hafalan surat pendek, hafalan hadis, pembelajaran di kelas, bermain, makan bekal sampai anak-anak pulang sekolah. sehingga dengan adanya jadwal-jadwal yang ada tersebut anak-anak bisa membiasakan diri untuk tepat waktu dan menjadikan diri mempunyai kedisiplinan yang baik. Dapat saya katakan lagi

³⁴ Wawancara dengan Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA Kenaji. Pada Kamis, 14 Maret 2024. Jam 08:19 WIB

kedisiplinan anak-anak di TK ABA Kenaji sangat baik dan teratur”.³⁵

Keterangan selanjutnya disampaikan oleh Ibu Dewi Marhaban orang tua peserta didik di TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Sikap disiplin anak-anak sudah ditanamkan sejak anak saya sekolah di TK ABA Kenaji, saat sebelum sekolah untuk membangunkannya agak susah, setelah sekolah anak saya lebih mudah untuk dibangunkan. Karena pendidikan disekolah selalu diterapkan kedisiplinan, ketika anak-anak kurang disiplin maka akan diberikan teguran dan jika masih terus tidak bisa disiplin maka dewan guru akan memberikan hukuman yang juga bersifat mendidik, seperti membersihkan kelas dan lain-lain.”³⁶

Dari keterangan narasumber di atas dapat peneliti simpulkan kedisiplinan anak-anak di TK ABA Kenaji sangat baik dan tertib. Hal tersebut berdasarkan dari penjelasan yang disampaikan dan juga terkonfirmasi dari hasil observasi peneliti di TK ABA Kenaji.

3) Pembiasaan

Pendidikan karakter di TK ABA Kenaji dilakukan dengan pembiasaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan berupa: kegiatan keagamaan, pembiasaan kejujuran, disiplin, dan juga penumbuhan rasa tanggungjawab. Sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd sebagai Kepala Sekolah TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Pendidikan agama islam dalam mendidik karakter anak-anak yang ada disekolah ini lebih menekankan pada

³⁵ Wawancara dengan ibu Dwi selaku WKS Kurikulum TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:54 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Marhaban orang tua peserta didik di TK ABA Kenaji. Pada Senin 18 Maret 2024. Jam 06 :36 WIB

pembiasaan yaitu kegiatan yang bersifat keagamaan, pembiasaan berkata dan berlaku jujur, memiliki kedisiplinan kegiatan ataupun pakaian, dan juga penanaman rasa tanggungjawab kepada anak-anak”.³⁷

Keterangan dari Ibu Sri Dwi Handayani S.Pd sebagai WKS

Kurikulum, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

”Pembiasaan terus kita terapkan agar menjadi karakter dasar anak-anak usia dini, pembiasaan kegiatan tersebut seperti: kegiatan religius, kegiatan karakter, pembiasaan kejujuran, tanggungjawab dan kedisiplinan anak-anak. Jika hal-hal tersebut sudah menjadi kebiasaan anak maka kedepannya akan menjadi anak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.”³⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di TK ABA Kenaji dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas atau terus dilakukan setiap hari atau bahkan setiap waktu.

a) Pembiasaan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai bentuk pembiasaan kepada anak-anak dan diharapkan menjadi kebiasaan baik anak-anak sampai kapanpun. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan dengan membiasakan anak-anak untuk melakukan kegiatan seperti, berdoa bersama sebelum pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembacaan asmaul husna, kegiatan Iqra’, hafalan juz amma, hafalan hadis-hadis, kegiatan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA Kenaji. Pada Kamis, 14 Maret 2024. Jam 08:19 WIB

³⁸ Wawancara dengan ibu Dwi selaku WKS Kurikulum TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:54 WIB

sholat dhuha berjamaah, berkata baik, mengucapkan salam, dan pembiasaan bersalaman kepada orang tua, guru dan teman.

Kegiatan-kegiatan di atas terus dilakukan dan dipantau setiap hari baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Keterangan tersebut diambil dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Sri Dwi Handayani S.Pd sebagai WKS Kurikulum, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Karakter religi anak sangat bagus dengan pelaksanaan Kegiatan-kegiatan yang bersifat religius yang terus kita tanamkan kepada anak-anak sehingga kedepannya akan menjadi kebiasaan dan menjadi karakter anak. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan sejak awal kedatangan sampai pulangannya anak-anak. Seperti ketika anak datang di sapa oleh guru dan bersalaman, dilanjutkan berdoa bersama, pembacaan asma’ul husna, iqra’, hafalan surat-surat pendek, hadis, kegiatan sholat dhuha berjamaah. Sedangkan pembiasaan anak-anak yang bersifat umum seperti berkata baik sopan dan santun, mengucapkan salam, bersalaman baik kepada orang tua, guru dan juga teman-temannya.”³⁹

Keterangan serupa kami dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Neslina Sari sebagai wali kelas TK A, beliau menyampaikan:

“Pendidikan karakter anak terus kami biasakan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan, sehingga pada diri anak-anak akan menjadi karakter yang melekat sampai kapanpun, kegiatan-kegiatan tersebut terus dilakukan anak-anak meskipun diluar sekolah. kegiatan pembiasaan tersebut meliputi pembacaan doa bersama, membaca asma’ul husna, surat pendek, hafalan hadis, kegiatan yang bersifat kemuhammadiyah dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dengan perlahan bisa anak-

³⁹ Wawancara dengan ibu Dwi selaku WKS Kurikulum TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:54 WIB

anak terima dan menjadi kebiasaan anak-anak, sehingga karakter religius anak dikatakan sangat baik”⁴⁰

Keterangan yang sejalan dengan keterangan di atas disampaikan oleh Ibu Dewi Marhaban, beliau menyampaikan:

“Di Sekolah TK ABA Kenaji ini selalu memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak. Pendidikan keagamaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan kebiasaan kepada anak-anak kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama, seperti berdoa, pembelajaran al-quran, asmaul husna, hafalan-hafalan dan lain-lain. Selain itu anak-anak terus dibiasakan untuk solat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah dan juga ada feedback kegiatan anak-anak ketika di rumahnya masing-masing.”⁴¹

Dari penjelasan yang disampaikan kedua narasumber di atas bisa ditarik benang merah, bahwa karakter keagamaan anak dinilai sangat baik dan bagus. Pihak sekolah melakukan pembentukan karakter anak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan adalah dengan melakukan kegiatan yang bernuansa islami karena lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan pendidikan organisasi masyarakat Muhammadiyah yang notabene adalah kelompok ormas islam yang telah melahirkan banyak cendekiawan berkarakter baik, berbudi luhur, beriman dan bertakwa.

b) Pembiasaan bertindak jujur

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Neslina Sari selaku wali kelas TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:36 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Marhaban orang tua peserta didik di TK ABA Kenaji. Pada Senin 18 Maret 2024. Jam 06 :36 WIB

Pendidikan karakter yang diberikan oleh TK ABA Kenaji selanjutnya adalah anak memiliki karakter jujur. Jujur merupakan modal utama anak untuk berkembang menjadi orang yang berguna bagi orang banyak. Pendidikan karakter yang ada di TK ABA Kenaji dengan cara membiasakan anak untuk selalu jujur dalam sikap, perkataan dan perbuatan dari apa yang dilihat, dilakukan dan rasakan. Hal ini Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd sebagai Kepala Sekolah TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Kejujuran merupakan salah satu karakter yang sangat penting yang terus kami berikan kepada anak-anak. Dengan melatih anak-anak bersifat jujur maka akan menjadikannya anak selalu mengatakan apapun yang sesuai dengan keadaannya. Pendidikan kejujuran ini dengan pembiasaan berupa, melatih anak untuk menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dilihat, dilakukan dan dirasakan. Seperti ketika anak izin keluar kelas dengan keperluan ke toilet, maka kami akan memantau anak apakah akan melakukan dengan jujur atau tidak. Hal-hal kecil untuk melatih kejujuran terus kami laksanakan. Dengan adanya pelatihan dan pembiasaan tersebut, anak-anak kami disekolah ini bisa bersikap jujur dan berkata apa adanya.”⁴²

Narasumber selanjutnya dari Ibu Sri Dwi Handayani S.Pd sebagai WKS Kurikulum, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kejujuran anak-anak di sekolah ini sangat baik, dengan adanya pembiasaan kejujuran, suri tauladan kejujuran dan berkata sesuai apa yang dilihat, dilakukan dan dirasakan itu bisa membentuk karakter anak menjadi anak yang

⁴² Wawancara dengan Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA Kenaji. Pada Kamis, 14 Maret 2024. Jam 08:19 WIB

berkarakter jujur. Kejujuran ini akan menjadi modal utama anak-anak dalam mengikuti perkembangan zaman yang terus canggih dan cepat. Pembentukan karakter terus kami gerakkan dengan memperhatikan perkara-perkara kecil sehingga anak-anak merasa diperhatikan dan diawasi.”⁴³

Narasumber selanjutnya disampaikan oleh Ibu Dewi Marhaban orang tua peserta didik di TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Berdasarkan apa yang saya lihat dari anak saya dan teman-teman nya, mereka selalu menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan apa yang dilihat, dilakukan dan dirasakan. Meskipun usia mereka yang masih dini, itu sangat baik untuk diteruskan pembiasaan yang ada disekolah dan dilanjutkan di rumah. Yang mana jika disekolah anak-anak diawasi sekolah, dan jika di rumah maka diawasi orang tuanya.”⁴⁴

Berdasarkan penjelesan di atas, peneliti simpulkan karakter kejujuran anak-anak di TK ABA Kenaji ini sangat baik. Anak-anak terus dibimbing didampingi dan diawasi dalam bertutur kata harus sesuai dengan apa yang dilihat, dilakukan dan dirasakan. Sehingga dengan pembiasaan ini anak-anak akan terbiasa berkata jujur, baik dan sopan.

4) Penanaman jiwa bertanggung jawab

Bertanggungjawab merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, rasa tanggungjawab akan

⁴³ Wawancara dengan ibu Dwi selaku WKS Kurikulum TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:54 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi Marhaban orang tua peserta didik di TK ABA Kenaji. Pada Senin 18 Maret 2024. Jam 06 :36 WIB

memberikan hasil kerja yang baik. Dengan memiliki tanggung jawab maka individu akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari orang lain. Penanaman rasa tanggungjawab sangat perlu diberikan mulai sejak dini, semisal dimulai sejak pendidikan usia dini. Dengan begitu ketika anak dewasa akan menjadi pribadi yang penuh dengan tanggungjawab dan dipercaya oleh orang banyak.

TK ABA Kenaji membentuk karakter anak yang penuh dengan tanggungjawab yang dimulai dari bertanggungjawab dengan diri sendiri, barang-barang yang dimiliki, kegiatan yang dijalani. Selain bertanggung jawab pada diri sendiri anak-anak juga diberikan pelajaran bertanggungjawab pada orang sekitar dan lingkungan tempat tinggalnya. Pembelajaran tanggungjawab yang dilaksanakan di TK ABA Kenaji dengan melatih anak untuk membiasakan tanggung jawab pada diri sendiri dengan melatih, mengingatkan dan membiasakan meletakkan sepatu pada tempatnya, melipat sajadah dan mukena setelah selesai menggunakan, meletakkan barang pada tempatnya, membersihkan ruang kelas, menjaga barang yang dibawa, bertanggungjawab pada kegiatan yang telah ditetapkan. Selain bertanggung jawab pada diri sendiri juga dilatih untuk bisa bertanggungjawab kepada orang lain seperti membantu teman, bekerjasama yang baik dalam tim dan memilih berdamai daripada berkelahi. Sedangkan bertanggung jawab terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan

sekolah dan kelas, menyiram dengan bersih setelah buang air kecil dan buang air besar.

Keterangan di atas berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd sebagai Kepala Sekolah TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Untuk rasa tanggungjawab di sekolah ini baik, karena kami selalu melatih, mengingatkan dan membiasakan kepada anak-anak. Bertanggung Jawab disini baik dengan diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan. Pembiasaan rasa tanggungjawab pada diri sendiri seperti melatih anak meletakkan sepatu pada tempatnya, melipat sajadah dan mukena setelah selesai menggunakannya, menata botol air minum, mengembalikan dan merapikan barang yang telah diambil atau dipinjam, bertanggungjawab dengan barang yang dibawa, memasukkan buku pensil pena dan penghapus diatasnya sendiri-sendiri dan masih banyak lagi. Bertanggung Jawab terhadap orang lain seperti membantu teman, berteman baik dengan teman sekelas ataupun lain kelas, tidak berkelahi dengan teman dan lain-lain. Bertanggungjawab terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram dengan bersih setelah BAK atau BAB”.⁴⁵

Keterangan lain peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Deslina Sari sebagai wali kelas TK A, beliau menyampaikan:

“Rasa tanggungjawab anak-anak terus saya ingatkan karena saya mengampu kelas TK A yang merupakan siswa baru. Tapi dengan adanya pembiasaan yang terus saya ingatkan dan pantau alhamdulillah sekarang anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan yang ada rasatanggungjawab anak-anak juga terus menampakkan perkembangan yang positif”.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA Kenaji. Pada Kamis, 14 Maret 2024. Jam 08:19 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Neslina Sari selaku wali kelas TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:36 WIB

Keterangan selanjutnya disampaikan oleh Ibu Dewi Marhaban orang tua peserta didik di TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Pendidikan tanggungjawab anak-anak di sekolah juga saya terapkan ketika di rumah, seperti anak harus bertanggung jawab ketika selesai bermain harus merapikan mainannya, mengajari anak mencuci piring dan gelasnya sendiri dan lain-lain.”⁴⁷

Dari penjelasan narasumber di atas dapat peneliti simpulkan rasa tanggungjawab anak-anak di TK ABA Kenaji sangat baik. Dengan adanya pelatihan, peringatan dan pembiasaan yang terus dilakukan oleh semua guru menjadikan karakter anak untuk memiliki rasa tanggungjawab kepada diri sendiri, orang lain dan juga kepada lingkungan sekitar.

5) Menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran

Segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya pembentukan jiwa religius harus dikondisikan agar lingkungan yang kondusif dapat mendukung akan berjalanya proses. Suasana belajar yang kondusif termasuk salah satu upaya untuk membangun kultur dan budaya sekolah, terutama budaya dalam berperilaku supaya berlandaskan akhlak yang baik. Contoh seperti menyimak pelajaran dengan baik ketika proses pembelajaran dilakukan.

Kejenuhan anak-anak dalam menerima pelajaran akan timbul jika pada proses mendidik tidak ada kesenangan dan kreatifitas.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Marhaban orang tua peserta didik di TK ABA Kenaji. Pada Senin 18 Maret 2024. Jam 06 :36 WIB

Pendidikan yang monoton akan membuat anak-anak bosan dan tidak akan menangkap ilmu yang disampaikan. Permasalahan ini akan teratasi jika guru pengampu mampu memberikan pembelajaran yang baik, menyenangkan dan kreatif. Anak-anak usia TK akan lebih suka bermain daripada belajar, sehingga guru dituntut untuk bisa memberikan pelajaran dengan cara belajar sambil bermain, atau permainan yang terdapat pendidikan di dalamnya. Keterangan tersebut sejalan dengan penjelasan dari Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd sebagai Kepala Sekolah TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan minat belajar anak-anak meningkat dan menghilangkan kebosanan kepada anak-anak. Kita sebagai pendidik dituntut untuk memberikan pendidikan yang menyenangkan yang akan membuat anak-anak betah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan bermain adalah salah satu upaya guru dalam mendidik yang menyenangkan, selain itu desain ruang kelas yang rapi dan kreatif juga akan memberikan pada proses pendidikan”.⁴⁸

Keterangan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Dwi Handayani S.Pd sebagai WKS Kurikulum, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Pembelajaran yang efektif dan kondusif adalah proses pendidikan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena kebosanan pada anak-anak akan berefek tidak baik pada perkembangannya. Pendidikan yang menyenangkan akan membuat anak-anak betah dan dengan senang menerima materi pelajaran. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran adalah untuk menghilangkan kebosanan pada anak-anak. Di TK ABA Kenaji terus berupaya memberikan pelajaran yang

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA Kenaji. Pada Kamis, 14 Maret 2024. Jam 08:19 WIB

menyenangkan dengan berbagai model dan bentuk. Seperti mendesain kelas yang rapi, penuh hiasan, bernuansa perjalanan atau memberikan nuansa berlibur dan lain-lain”.⁴⁹

Dari keterangan di atas peneliti simpulkan, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang kondusif dan menyenangkan. Selain berfokus pada materi juga harus memperhatikan minat anak-anak. Jika anak dalam tahap bosan maka tidak akan menerima materi pelajaran dengan baik.

2. Dampak Strategi Guru Terhadap Karakter Religius Peserta Didik TK ABA Kanji, Kalasan, Yogyakarta

Bentuk pelaksanaan yang dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik TK ABA Kanji Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwasannya pembentukan nilai-nilai karakter pada anak dapat dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan melalui program pembiasaan sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan pertama:

“Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakter anak itu sangat berpengaruh jadi dengan kita selalu membiasakan anak mengenalkan tentang nilai-nilai keagamaan, tentang pembiasaan, bagaimana kita itu aturan sholat, bagaimana anak itu harus bersikap sopan santun kepada guru nah itu juga menjadikan salah satu bentuk upaya yang dilakukan sekolah supaya karakter anak terbentuk dengan baik. Untuk nilai-nilai moral dan etika di sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter anak seperti yang sudah disampaikan tadi, dari anak berangkat sekolah, anak-anak sudah senyum, salam sapa dengan guru kemudian anak-anak berbicara santun, berbicara sopan, nah itu juga sangat berpengaruh sekali karena setiap hari kita selalu mengingatkan kepada anak dan memberikan contoh kepada anak untuk bersikap sopan dan bertutur kata yang baik.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Dwi selaku WKS Kurikulum TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:54 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Anjar Sidi Melawati S. Pd selaku Kepala Sekolah TK ABA

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasannya pembentukan nilai-nilai karakter pada anak dapat dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru kepada anak di sekolah secara garis besar yaitu :

- a. Peningkatan sikap religius (rajin beribadah, menghafal doa, dan surah pendek).

Sikap religius yang ditanamkan pada anak di TK ABA Kenurudiaplikaikan oleh guru pengampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu narasumber yaitu Ibu Neslina Sari sebagai wali kelas TK A, beliau menyampaikan:

“Sejauh pengamatan saya di kelas yang saya ampu, karakter anak-anak baik, bahkan sangat baik, jika dibandingkan dengan anak-anak dari sekolah lainnya. Terutama dalam hal kesopanan dan keagamaannya, anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan sholat berjamaah mengaji iqra’, hafalan surat pendek, hadist dan lain-lain. Sedangkan dalam hal selain keagamaan anak-anak juga sudah biasa disiplin, bertanggungjawab, jujur, bersosial, cinta lingkungan, menjaga kebersihan, menjaga kerapian, gemar belajar dan membaca, juga bertoleransi kepada sesama dan suka berbagi.”⁵¹

Hasil pengamatan peneliti berdasarkan hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwasanya karakter religius siswa diterapkan dengan menanamkan nilai teladan dan keimanan untuk menumbuhkan karakter

Kenaji. Pada Kamis, 14 Maret 2024. Jam 08.19 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan ibu Neslina Sari selaku wali kelas TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:36 WIB

yang lain. Dengan dasar awal tersebut, nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tumbuh. Hasil dari pelaksanaan strategi ini pun berdampak positif bagi kepribadian siswa.

- b. Penguatan nilai moral (kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi)

Nilai disiplin, tanggung jawab dan toleransi yang diterapkan di TK ABA Kenaji diterapkan pada siswa melalui kegiatan sehari-hari yang diterapkan di sekolah seperti halnya jam kedatangan sekolah, mengerjakan PR, dan bermain bersama dengan teman-teman di jam istirahat. Dalam wawancara dengan Ibu Sri Dwi Handayani S.Pd sebagai WKS Kurikulum, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Alhamdulillah karakter anak-anak disini sudah baik secara umum, sedangkan secara terperinci ya tetap ada beberapa anak yang masih kurang dalam hal sopan santun, terkadang juga ada anak-anak yang berkelahi dengan temannya karena berebut mainan, hal tersebut masih wajar karena sifat anak yang berbeda dan latar belakang yang bermacam-macam. Anak-anak sedikit banyak sudah ada yang memiliki kesopanan, ketika bertemu guru ataupun orang tuanya mereka bersalaman, bertutur kata yang baik lemah lembut. Bertanggungjawab dengan apa yang diberikan dan menjadi tugasnya seperti halnya PR, selain itu kejujuran anak-anak juga baik mereka berkata bertindak dan bekerja dengan jujur. Sedangkan dalam sikap bersosial anak-anak mampu berteman baik dengan teman yang lain, mencintai kebersihan, juga baik dalam kedisiplinannya”.⁵²

Keterangan yang sejalan dengan keterangan di atas disampaikan oleh Ibu Dewi Marhaban, beliau menyampaikan:

⁵² Wawancara dengan ibu Dwi selaku WKS Kurikulum TK ABA Kenaji. Pada Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:54 WIB

“Menurut saya karakter anak-anak di TK ABA Kenaji ini sangat baik, karena anak sudah bisa berbahasa sopan santun kalau di istilah jawanya memakai kromo inggil, anak juga rajin dalam hal ibadahnya, mengaji dan belajar. Kemudian anak saya kalau di rumah lebih mudah bangun pagi karena sudah biasa disiplin jam berangkat dan pulang sekolah. anak saya juga bertanggung jawab dengan mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru. Dari semua karakter anak-anak, yang paling saya sukai adalah kesopanan dan kejujuran anak-anak”.⁵³

- c. Terbentuknya kebiasaan positif (sopan santun, peduli lingkungan, dan kerja sama)

Nilai karakter anak-anak yang ada di TK ABA Kenaji secara garis besar sudah baik, dan memiliki potensi positif. Anak-anak memiliki sikap sopan santun, bertutur kata baik (*kromo inggil*), berjiwa religi , disiplin dalam setiap kegiatan sekolah, memiliki rasa tanggungjawab, memiliki kejujuran baik dalam perkataan perbuatan dan pekerjaan, memiliki sikap toleransi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd sebagai Kepala Sekolah TK ABA Kenaji, beliau menyampaikan:

“Karakter anak-anak di sini ya sama dengan anak-anak TK pada umumnya, mereka senang bermain, senang mengeksplor apa yang ada di hadapannya, dan lain-lain. Tetapi ada anak-anak disini saya katakan lebih memiliki sopan santun, bertutur kata yang baik/ kromo inggil ataupun berbahasa nasional, bertanggungjawab, jujur, disiplin, suka menolong, menjaga lingkungan dan terutama terkait keagamaan, anak-anak sangat

⁵³ Wawancara dengan Ibu Dewi Marhaban orang tua peserta didik di TK ABA Kenaji. Pada Senin 18 Maret 2024. Jam 06 :36 WIB

suka jika diajak kegiatan yang berbaur agama seperti shalat dhuha, zikir, kegiatan iqra, dan lain-lain.”⁵⁴

C. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data secara mendalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius untuk membentuk karakter anak di TK ABA Kenaji, Kalasan, Yogyakarta. Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan mengeksplorasi lebih lanjut dari rumusan masalah atau fokus dan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan pada bab satu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa strategi guru mencakup perencanaan dan pelaksanaan, dimana perencanaan tersebut meliputi penetapan program yang terstruktur sesuai visi dan misi sekolah. Implementasinya terlihat dalam kegiatan sehari – hari seperti pembiasaan ibadah, keteladanan, penanaman kedisiplinan, maupun pembiasaan perilaku jujur dan tanggung jawab. Implementasi ini ternyata berdampak positif pada karakter siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan sikap toleransi, sopan santun, disiplin, dan komitmen pada nilai – nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Temuan ini menggaris bawahi betapa pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung perkembangan karakter religius anak sejak dini. Adapun rincian dari pembahasan ini adalah:

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Anjar Sidi Melawati S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA

1. Strategi Pembelajaran yang Ditanamkan Oleh Guru Untuk Membentuk Karakter Religius Pada Peserta Didik di TK ABA Kanji, Kalasan, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta, ditemukan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius pada anak usia dini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Strategi yang digunakan mencakup lima pendekatan utama, yaitu: perencanaan pembelajaran berbasis nilai religius, pembiasaan, keteladanan, pengondisian lingkungan, dan evaluasi karakter. Dan rincian tersebut sebagai berikut :

- a) Guru secara aktif menyusun perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh kegiatan harian. Setiap kegiatan, mulai dari pembukaan kelas hingga penutupan, disertai doa-doa harian dan penguatan nilai moral, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Strategi ini sesuai dengan konsep *integrated learning*, di mana pendidikan nilai ditanamkan melalui konteks aktivitas belajar yang menyatu dalam kehidupan anak (Sudjana, 2005).
- b) Guru menerapkan strategi pembiasaan melalui kegiatan keagamaan yang berulang dan konsisten. Kegiatan ini meliputi sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta mengaji surah-surah pendek. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin terbukti efektif dalam membentuk perilaku religius anak. Hal ini diperkuat oleh teori Edi Mulyadi (2014), yang menyebutkan bahwa pengembangan budaya religius membutuhkan aktivitas yang bersifat berulang dan terstruktur.
- c) menjadi metode utama dalam penguatan nilai. Guru menjadi role model dalam bersikap dan bertutur kata, sehingga siswa

dapat meniru perilaku positif secara alamiah. Anak usia dini berada pada fase perkembangan imitasi, sehingga penanaman nilai melalui contoh nyata memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter (Suyadi, 2013).

- d) strategi pengondisian lingkungan juga dilakukan dengan menciptakan atmosfer sekolah yang religius. Lingkungan fisik dihiasi dengan simbol-simbol keislaman seperti poster doa harian dan kaligrafi. Di sisi lain, interaksi sosial antara guru dan siswa pun mencerminkan nilai-nilai Islami seperti salam, sapaan sopan, dan sikap toleransi. Lingkungan semacam ini mendukung proses internalisasi nilai dalam diri anak.
- e) Kelima, guru melakukan evaluasi karakter secara informal melalui observasi perilaku siswa sehari-hari. Apresiasi diberikan dalam bentuk pujian atau hadiah sederhana kepada siswa yang menunjukkan perilaku religius, seperti berani memimpin doa, membantu teman, atau menunjukkan kejujuran. Evaluasi ini bersifat afektif dan mendukung penguatan karakter anak secara holistik.

2. Dampak Strategi Guru Dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa TK ABA Kanji, Kalasan, Yogyakarta

Adapun dampak dari strategi guru dalam pembentukan karakter religius di TK ABA Kenaji, implementasi strategi tersebut berdampak nyata terhadap pembentukan karakter religius anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa TK ABA Kenaji terbiasa menunjukkan perilaku jujur, disiplin dalam mengikuti kegiatan, mandiri saat menjalankan tugas, dan toleran dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan nilai sejak usia dini. Empat nilai utama yang menjadi fokus adalah kejujuran, kedisiplinan,

toleransi dan kemandirian, yang seluruhnya telah berkembang melalui intervensi strategis guru. Beberapa kendala ditemukan dalam proses implementasi, di antaranya kurangnya kesinambungan pembiasaan di rumah dan keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan semua aspek keagamaan dalam pembelajaran. Guru menyiasati hal ini dengan membangun komunikasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan grup komunikasi digital, serta dengan menyusun jadwal kegiatan yang fleksibel namun konsisten.

Hasil temuan penelitian ini menguatkan konsep bahwa strategi guru dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga merupakan alat utama dalam membentuk budaya dan karakter. Strategi pembelajaran yang kontekstual, terencana, dan konsisten merupakan prasyarat dalam menumbuhkan budaya religius yang hidup di lingkungan sekolah. Konvergensi antara pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan sejalan dengan teori pengembangan karakter berbasis lingkungan sosial dan kultural. Temuan lain dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan nilai-nilai lain yang dapat menumbuhkan karakter sehari-hari siswa diantaranya sebagai berikut :

a. Nilai iman dan taqwa

Melalui kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan dengan sistem yang cukup baik, dan sangat mencerminkan dari visi TK ABA Kenji yaitu

*“TERWUJUDNYA GENERASI YANG ISLAMI, CERDAS, KREATIF,
MANDIRI DAN BERKEBHINEKAAN GLOBAL”*

Hal tersebut terbukti dengan

- 1) Siswa mampu membaca Iqra' dengan baik.
- 2) Siswa mampu menghafal asmaul husna dengan baik.
- 3) Siswa mampu menghafal surah pendek Al-Quran dengan lancar.
- 4) Siswa mampu menghafal doa-doa keseharian dalam melakukan aktivitasnya dengan baik.
- 5) Siswa dapat mengucapkan salam kepada teman ataupun memasuki ruangan.
- 6) Siswa berbicara dengan sopan / menggunakan Bahasa krama kepada guru disekolah.
- 7) Siswa dapat datang tepat waktu disekolah.

b. Nilai Akhlakul karimah

Akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa perlu berfikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak terpuji merupakan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan yang diprogramkan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaqul karimah yang telah diterapkan oleh TK ABA Kenaji diantaranya :

- 1) Menghormati orang tua.
- 2) Sopan santun
- 3) Disiplin
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Jujur

Dalam paparan di atas, dampak dari strategi yang digunakan pada TK ABA Kenaji dapat diterima dan diikuti oleh siswa dengan baik. Strategi yang digunakan guru TK ABA Kenaji memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius anak pada usia dini. Perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, pengelolaan kelas yang menciptakan budaya religius siswa, serta evaluasi pembelajaran yang fokus pada peningkatan pemahaman spiritual siswa berjalan sesuai dengan rencana dan visi-misi sekolah. Kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran tidak hanya sebagai aktivitas keagamaan rutin, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai religius moral. Seluruh aktivitas tersebut diorganisir dengan memanfaatkan bahan ajar yang relevan, pendekatan personal, dan medium interaktif untuk menarik minat siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta bermakna.

Konsep strategis guru yang dijelaskan dalam landasan teori memberikan penekanan pada pentingnya perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, dan pengelolaan kelas dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter anak ⁵⁵. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri dan Darsinah, yang menyoroti bagaimana strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti anak, menunjuk peran lingkungan sekolah dan keteladanan guru dalam membentuk karakter anak usia dini. ⁵⁶ Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan budaya religius melalui metode-metode yang berpusat pada kebiasaan sehari-hari yang konsisten, secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Eka Sapti Cahyaningrum et al., yang mengedepankan bagaimana Pendidikan karakter dapat diinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan. ⁵⁷ Kedua penelitian ini menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai religius tidak hanya sebagai bagian dari kurikulum formal, tetapi juga sebagai bagian integral dari budaya sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran nilai-nilai moral dan spiritual dikalangan siswa usia dini.

⁵⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-15 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018)..

⁵⁶Rizky Noer Safitri dan Darsinah, “Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2 (2023): 70–79, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289>.

⁵⁷Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Nurtanio Agus Purwanto, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan,” *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 6, no. 2 (2017): 203–213, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

Dengan demikian, strategi yang digunakan TK ABA Kenaji menguatkan gagasan bahwa Pendidikan karakter religius tidak hanya membentuk kepribadian kuat pada anak-anak, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan landasan moral yang kokoh untuk mengarungi tantangan kehidupan di masa depan. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan yang efektif dan berkesinambungan dalam strategi pendidikan dapat menghasilkan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diharapkan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan budaya religius pada peserta didik dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, guru menyusun program-program yang terstruktur dan sejalan dengan visi dan misi sekolah, dengan teknik atau strategi pembiasaan pada kegiatan sehari-hari siswa seperti pada kegiatan ibadah harian, program hafalan surah-surah pendek, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Dalam tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi melalui keteladanan, pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan, penanaman rasa tanggung jawab, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa religius. Semua upaya ini diarahkan untuk menumbuhkan budaya religius secara konsisten dalam keseharian anak-anak.

Strategi yang diterapkan guru terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai dampak positif, di antaranya meningkatnya sikap religius anak, seperti kebiasaan beribadah secara rutin, hafalan doa dan surah pendek. Selain itu, strategi ini juga memperkuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi. Tak hanya itu, terbentuk pula kebiasaan positif dalam diri anak-anak, seperti sikap sopan santun, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran untuk berbagai pihak:

1. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

- a. Meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.
- b. Memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk konsistensi penerapan nilai-nilai religius di rumah dan sekolah.

2. Bagi Sekolah

- a. Mengembangkan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menanamkan nilai-nilai religius.
- b. Memperluas sarana pendukung kegiatan keagamaan, seperti perpustakaan mini berisi buku cerita islami atau alat peraga edukatif.

3. Bagi Orang Tua

- a. Lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius anak.
- b. Menciptakan lingkungan rumah yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian serupa dengan cakupan lebih luas atau variabel tambahan, seperti pengaruh media digital terhadap budaya religius.

- b. Mengembangkan model evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak budaya religius terhadap karakter anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Abdullah Nasih, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Saifullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, Semarang, Asy-Syifa.
- Ahmad Zaki Fasya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyyah Depok*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022
- Aisyah, M. Ali. Pendidikan Karakter. (Jakarta: Kencana. 2018)
- Amelia Sapitri. “peran pendidikan agama islam dalam revitalisasi pendidikan karakter”. Jurnal Al-Afkar. Vol5, no 1. 2022.
- Siratul Jannah. “peran pendidikan agama islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar. Pendas jurnal ilmiah pendidikan dasar. 2023. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Aniyah, Implementasi Program Baca Tulis Al Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Lampung (IAIN Metro), 2019.
- Fajria Hidayatun Marfu'ah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Muatan Spiritual dalam Kurikulum 2013 Kelas IV SD Bantul Timur Kabupaten Bantul”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014
- La Adi, “Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1 (2022)
- Mulianah Khaironi, “Pendidikan karakter anak usia dini,” *Jurnal Golden Age* 1, no. 02 (2017)
- Faridi, “Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah”, jurnal PROGRESIVA, Vol. 5, No.1., (2011).
- Novi Puspitasari dan Reonaldi Yusuf, “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik,” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022).
- Sri Lumiati, “Pembinaan Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita di SLB B dan C Mitra Amanda.
- Trayu Banyudono Boyolali”, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

- Hery Nugroho, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang, Tesis, Semarang: UIN Walisongo, 2012.
- Widayanti, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2012.
- Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, “Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor”, dalam *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 20, No. 2, 2018.
- Veithzal Rival Zainal, *Filsafat Hukum: Etika Moral*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2006).
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8, No. 1, 2015.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Imam Syafe’i, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015).
- Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).
- Musrifah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. I, No. 1, 2016.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), ke-2.
- Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017).
- Farida Nugrahaini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Masruri, Alvin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk*

Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (2019).

Musrifah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. I, No. 1, 2016. DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i01.3535>

Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah Surakarta, 2006).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Lampiran Wawancara

Narasumber Pertama

- a) Nama : Anjar Sidi Melawati S.Pd
b) Jenis Kelamin : Perempuan
c) Jabatan : Kepala Sekolah
d) Waktu : Kamis, 14 Maret 2024 Pukul 08:19 WIB
e) Tempat : Kantor kepek TK ABA Kenaji

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana karakter yang dimiliki anak-anak disekolah ini?	“karakter anak-anak di sini ya sama dengan anak-anak TK pada umumnya, mereka senang bermain, senang mengeksplor apa yang ada di hadapannya, dan lain-lain. Tetapi ada anak-anak disini saya katakan lebih memiliki sopan santun, bertutur kata yang baik/ kromo inggil ataupun berbahasa nasional, bertanggungjawab, jujur, disiplin, suka menolong, menjaga lingkungan dan terutama terkait keagamaan, anak-anak sangat suka jika diajak kegiatan yang berbau agama seperti shalat dhuha, zikir, kegiatan iqra, dan lain-lain.”
Bagaimana pembelajaran karakter yang diberikan kepada anak-anak di sekolah ini?	“Pendidikan karakter kepada anak-anak yang ada disekolah ini lebih menekankan pada pembiasaan yaitu kegiatan yang bersifat keagamaan, pembiasaan berkata dan berlaku jujur, memiliki kedisiplinan kegiatan ataupun pakaian, dan juga penanaman rasa tanggungjawab kepada anak-anak”.
Bagaimana budaya religius anak-anak di sekolah ini?	Karakter keagamaan anak-anak sangat baik dengan pelaksanaan Kegiatan-kegiatan yang bersifat religius yang terus kita tanamkan kepada anak-anak sehingga kedepannya akan menjadi kebiasaan dan menjadi karakter anak. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan sejak awal kedatangan sampai pulang nya anak-anak.
Bagaimana kejujuran anak-anak di sekolah ini?	“Kejujuran merupakan salah satu karakter yang sangat penting yang terus kami berikan kepada anak-anak. Dengan melatih anak-anak bersifat jujur maka akan menjadikannya anak selalu mengatakan apapun yang sesuai dengan keadaannya. Pendidikan kejujuran ini

	dengan pembiasaan berupa, melatih anak untuk menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dilihat, dilakukan dan dirasakan. Seperti ketika anak izin keluar kelas dengan keperluan ke toilet, maka kami akan memantau anak apakah akan melakukan dengan jujur atau tidak. Hal-hal kecil untuk melatih kejujuran terus kami laksanakan. Dengan adanya pelatihan dan pembiasaan tersebut, anak-anak kami disekolah ini bisa bersikap jujur dan berkata apa adanya.”
Bagaimana kedisiplinan anak-anak di sekolah ini?	“Terkait tentang kedisiplinan dilaksanakan dalam bentuk aturan, baik aturan sekolah atau aturan kelas dengan menggunakan istilah keyakinan kelas. Kedisiplinan disini baik, karena kita membiasakan anak dengan jadwal yang ada, yang diawali dengan keberangkatan anak-anak, berdoa, masuk kelas, pelaksanaan sholat dhuha, jam bermain, jam makan bekal, jam pulang, dan juga jam ekstra. Dengan melihat antusias anak dan ketertiban anak-anak dalam melaksanakan jadwal tersebut bisa dikatakan anak-anak disekolah ini disiplin”.
Bagaimana rasa tanggung jawab anak-anak di sekolah ini?	“Untuk rasa tanggungjawab di sekolah ini baik, karena kami selalu melatih, mengingatkan dan membiasakan kepada anak-anak. Bertanggung Jawab disini baik dengan diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan. Pembiasaan rasa tanggungjawab pada diri sendiri seperti melatih anak meletakkan sepatu pada tempatnya, melipat sajadah dan mukena setelah selesai menggunakannya, menata botol air minum, mengembalikan dan merapikan barang yang telah diambil atau dipinjam, bertanggungjawab dengan barang yang dibawa, memasukkan buku pensil pena dan penghapus diatasnya sendiri-sendiri dan masih banyak lagi. Bertanggung Jawab terhadap orang lain seperti membantu teman, berteman baik dengan teman sekelas ataupun lain kelas, tidak berkelahi dengan teman dan lain-lain. Bertanggungjawab terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram dengan bersih setelah BAK atau BAB”.

Bagaimana peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggungjawab anak?	“Karena disini adalah sekolah yang berbasis agama, maka pendidikan agama islam sangat berperan sekali. Selain itu unggulan di sekolah ini adalah pendidikan agama islamnya. Seperti halnya pembiasaan anak-anak melaksanakan kegiatan sholat dhuha, iqra’, pembacaan doa asmaul husna, hafalan surat pendek, hadis dan doa-doa harian. Selain itu kita mengenalkan sejarah islam, kisah-kisah nabi, sahabat dan orang-orang hebat tokoh islam. Kita membiasakan memberikan literasi kepada anak-anak”. “Pendidikan karakter di TK ABA Kenaji ini dilaksanakan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Semisal guru harus datang lebih awal dan pulang lebih akhir, guru harus berpakaian rapi, atribut lengkap dan sopan. Selain itu guru juga menjadi uswatun khasanah untuk anak-anak, karena anak kecil akan merekam apa yang dilihat dan akan menirukannya. Dalam berbicara guru juga harus bisa lemah lembut, tidak berkata kasar dan mengintimidasi anak-anak”. “perhatian dan pengawasan lebih menekankan pada pendekatan guru dengan anak-anak secara batin atau pendekatan hati ke hati. Hal ini akan lebih menimbulkan hubungan kasih sayang antara guru dan anak-anak, akan terciptanya hubungan secara batiniah. Dan akan dirasakan anak-anak hingga anak-anak tumbuh dewasa bahkan menjadi orang tua. Perhatian dan pengawasan ini diberikan tidak hanya dalam kelas tetapi juga diluar kelas, tidak hanya anak-anak tertentu, tetapi semua anak mendapatkan perhatian yang sama. Semisal ada guru wali kelas maka dalam hal ini dia tidak hanya memberikan kepada anak-anak kelasnya saja tetapi semua peserta didik yang ada di TK ABA Kenaji juga mendapatkan perhatian dan pengawasan yang sama”. “pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan minat belajar anak-anak meningkat dan menghilangkan kebosanan kepada anak-anak. Kita sebagai pendidik dituntut untuk memberikan pendidikan yang menyenangkan yang akan membuat anak-anak betah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan bermain adalah salah satu upaya guru dalam mendidik yang
---	---

	menyenangkan, selain itu desain ruang kelas yang rapi dan kreatif juga akan memberikan pada proses pendidikan”.
Apa saja kendala dalam implementasi pembentukan karakter anak?	“Kendala-kendala yang kami alami selama mengimplementasikan pembentukan karakter anak-anak sangat beragam, dimulai dari lingkungan tempat tinggal anak-anak, teman bermain anak, bahkan kurangnya dukungan dari orang tua. Antusias dari orang tua adalah faktor yang paling penting, karena pengawasan anak diluar jam sekolah adalah orang tua sehingga program-program atau kebiasaan yang diajarkan di sekolah dan tidak diterapkan dirumah akan menghilang dan kami harus memberikannya lagi ketika anak-anak disekolah. Sebenarnya sosialisasi terus kami lakukan baik bersama dengan saya langsung atau dengan wali kelas masing-masing. Tetapi tetap saja ada orang tua yang tidak mau melaksanakan hal-hal yang kami sampaikan.”

Narasumber Kedua

- a) Nama : Sri Dwi Handayani S.Pd
b) Jenis Kelamin : Perempuan
c) Jabatan : WKS Kurikulum
d) Waktu : Jumat 15 Maret 2024. Jam 07:54 WIB
f) Tempat : Kantor kepek TK ABA Kenaji

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana karakter yang dimiliki anak-anak disekolah ini?	“alhamdulillah karakter anak-anak disini sudah baik secara umum, sedangkan secara terperinci ya tetap ada beberapa anak yang masih kurang dalam hal sopan santun, terkadang juga ada anak-anak yang berkelahi dengan temannya karena berebut mainan, hal tersebut masih wajar karena sifat anak yang berbeda dan latar belakang yang bermacam-macam. Anak-anak sedikit banyak sudah ada yang memiliki kesopanan, ketika bertemu guru ataupun orang tuanya mereka bersalaman, bertutur kata yang baik lemah lembut. Bertanggungjawab dengan apa yang diberikan dan menjadi tugasnya, selain itu kejujuran anak-anak juga baik mereka berkata bertindak dan bekerja dengan jujur. Sedangkan dalam sikap bersosial anak-anak mampu berteman baik dengan teman yang lain, mencintai kebersihan, juga baik dalam kedisiplinannya”.
Apa saja pembelajaran karakter anak di sekolah ini?	”Pembiasaan terus kita terapkan agar menjadi karakter dasar anak-anak usia dini, pembiasaan kegiatan tersebut seperti: kegiatan religius, kegiatan karakter, pembiasaan kejujuran, tanggungjawab dan kedisiplinan anak-anak. Jika hal-hal tersebut sudah menjadi kebiasaan anak maka kedepannya akan menjadi anak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.”
Bagaimana budaya religius anak-anak di sekolah ini?	“karakter religi anak sangat bagus dengan pelaksanaan Kegiatan-kegiatan yang bersifat religius yang terus kita tanamkan kepada anak-

	anak sehingga kedepannya akan menjadi kebiasaan dan menjadi karakter anak. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan sejak awal kedatangan sampai pulang nya anak-anak. Seperti ketika anak datang di sapa oleh guru dan bersalaman, dilanjutkan berdoa bersama, pembacaan asma'ul husna, iqra', hafalan surat-surat pendek, hadis, kegiatan sholat dhuha berjamaah. Sedangkan pembiasaan anak-anak yang bersifat umum seperti berkata baik sopan dan santun, mengucapkan salam, bersalaman baik kepada orang tua, guru dan juga teman-temannya.”
Bagaimana kejujuran anak-anak di sekolah ini?	“Kejujuran anak-anak di sekolah ini sangat baik, dengan adanya pembiasaan kejujuran, suri tauladan kejujuran dan berkata sesuai apa yang dilihat, dilakukan dan dirasakan itu bisa membentuk karakter anak menjadi anak yang berkarakter jujur. Kejujuran ini akan menjadi modal utama anak-anak dalam mengikuti perkembangan zaman yang terus canggih dan cepat. Pembentukan karakter terus kami gerakkan dengan memperhatikan perkara-perkara kecil sehingga anak-anak merasa diperhatikan dan diawasi.”
Bagaimana kedisiplinan anak-anak di sekolah ini?	“Kedisiplinan anak-anak disini sudah tertanam dan menjadi kebiasaan, anak yang sudah hafal dengan jadwal yang ada. Dimulai dari berdoa, kegiatan iqra, hafalan surat pendek, hafalan hadis, pembelajaran di kelas, bermain, makan bekal sampai anak-anak pulang sekolah. sehingga dengan adanya jadwal-jadwal yang ada tersebut anak-anak bisa membiasakan diri untuk tepat waktu dan menjadikan diri mempunyai kedisiplinan yang baik. Dapat saya katakan lagi kedisiplinan anak-anak di TK ABA Kenaji sangat baik dan teratur”.
Bagaimana rasa tanggung jawab anak-anak di sekolah ini?	““Untuk rasa tanggungjawab di sekolah ini baik, karena kami selalu melatih, mengingatkan dan membiasakan kepada anak-anak.

	Bertanggungjawab disini baik dengan diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan. Rasa tanggungjawab anak-anak terus saya ingatkan karena saya mengampu kelas TK A yang merupakan siswa baru. Tapi dengan adanya pembiasaan yang terus saya ingatkan dan pantau alhamdulillah sekarang anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan yang ada rasatanggungjawab anak-anak juga terus menampakkan perkembangan yang positif”.
Bagaimana peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggungjawab anak?	“Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak-anak sangat penting sekali, apalagi sekolah taman kanak-kanak itu berfungsi dalam membentuk karkater anak, tujuan utama pendidikan taman kanak-kanak membiasakan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak agar tercipta karakter yang baik dalam diri anak. Kegiatan yang bersifat membangun seperti memberikan kisah-kisah para nabi, shahabat nabi, tokoh-tokoh islam dan para tokoh-tokoh indonesia. Hal tersebut terus kami berikan kepada anak-anak sehingga akan timbul pemikiran yang positif dan semangat berjuang kepada anak-anak.” “perhatian dan pengawasan sangat penting dalam mendidik anak-anak, karena anak tidak hanya membutuhkan pelajaran saja tetapi juga membutuhkan kasih sayang yang sama dari semua guru. Perhatian akan berefek sampai anak-anak tumbuh dewasa, sedangkan pengawasan memberikan kesan bahwa anak-anak mendapatkan perlindungan dan dilindungi sehingga ketika mereka dewasa akan memberikan perlindungan kepada anak-anak yang lebih kecil. Pendidikan karakter dengan sistem tersebut sangatlah memberikan kesan, terutama dalam hal kasih sayang guru kepada anak-anak”.

	“pembelajaran yang efektif dan kondusif adalah proses pendidikan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena kebosanan pada anak-anak akan berefek tidak baik pada perkembangannya. Pendidikan yang menyenangkan akan membuat anak-anak betah dan dengan senang menerima materi pelajaran. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran adalah untuk menghilangkan kebosanan pada anak-anak. Di TK ABA Kenaji terus berupaya memberikan pelajaran yang menyenangkan dengan berbagai model dan bentuk. Seperti mendesain kelas yang rapi, penuh hiasan, bernuansa perjalanan atau memberikan nuansa berlibur dan lain-lain”.
Apa saja kendala dalam implementasi pembentukan karakter anak?	“Kendala yang kami alami selama mendidik karakter anak-anak adalah dukungan dari orang tua. Ada orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, mungkin orang tua tersebut terlalu sibuk bekerja sehingga pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak kurang terkontrol dengan baik. Hal tersebut menyebabkan tidak sinkronnya kebiasaan anak yang telah ditata ketika di sekolah tapi tidak dilanjutkan ketika di rumah, sehingga anak-anak tidak bisa membiasakan kebiasaan baiknya dan terkadang kebiasaan buruknya terbawa disekolah dan mempengaruhi teman-temannya.”

Narasumber Ketiga

- a) Nama : Ibu Neslihan Sari
b) Jenis Kelamin : Perempuan
c) Jabatan : Wali Kelas
d) Waktu : Jumat 15 Maret 2024. Pukul 07:36 WIB
e) Tempat : ruang kelas

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana karakter yang dimiliki anak-anak disekolah ini?	“sejauh pengamatan saya di kelas yang saya ampu, karakter anak-anak baik, bahkan sangat baik, jika dibandingkan dengan anak-anak dari sekolah lainnya. Terutama dalam hal kesopanan dan keagamaannya, anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan sholat berjamaah mengaji iqra’, hafalan surat pendek, hadist dan lain-lain. Sedangkan dalam hal selain keagamaan anak-anak juga sudah biasa disiplin, bertanggungjawab, jujur, bersosial, cinta lingkungan, menjaga kebersihan, menjaga kerapian, gemar belajar dan membaca, juga bertoleransi kepada sesama dan suka berbagi.”
Bagaimana budaya religius anak-anak di sekolah ini?	“Pendidikan karakter anak terus kami biasakan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan, sehingga pada diri anak-anak akan menjadi karakter yang melekat sampai kapanpun, kegiatan-kegiatan tersebut terus dilakukan anak-anak meskipun diluar sekolah. kegiatan pembiasaan tersebut meliputi pembacaan doa bersama, membaca asma’ul husna, surat pendek, hafalan hadis, kegiatan yang bersifat kemuhammadiyah dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dengan perlahan bisa anak-anak terima dan menjadi kebiasaan anak-anak, sehingga karakter religius anak dikatakan sangat baik”

Bagaimana kejujuran anak-anak di sekolah ini?	“Kejujuran anak-anak di sekolah ini sangat baik, dengan adanya pembiasaan kejujuran, suri tauladan kejujuran dan berkata sesuai apa yang dilihat, dilakukan dan dirasakan itu bisa membentuk karakter anak menjadi anak yang berkarakter jujur.
Bagaimana kedisiplinan anak-anak di sekolah ini?	Kedisiplinan disini baik, karena kita membiasakan anak dengan jadwal yang ada, yang diawali dengan keberangkatan anak-anak, berdoa, masuk kelas, pelaksanaan sholat dhuha, jam bermain, jam makan bekal, jam pulang, dan juga jam ekstra. Dengan melihat antusias anak dan ketertiban anak-anak dalam melaksanakan jadwal tersebut bisa dikatakan anak-anak disekolah ini disiplin”.
Bagaimana rasa tanggung jawab anak-anak di sekolah ini?	“Rasa tanggungjawab anak-anak terus saya ingatkan karena saya mengampu kelas TK A yang merupakan siswa baru. Tapi dengan adanya pembiasaan yang terus saya ingatkan dan pantau alhamdulillah sekarang anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan yang ada rasatanggungjawab anak-anak juga terus menampakkan perkembangan yang positif”.
Bagaimana peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggungjawab anak?	“Peran pendidikan agama islam sangat mendukung sekali terhadap pembentukan karakter anak-anak, karena dengan adanya pendidikan agama islam dapat membentuk karakter anak yang berdasarkan agama islam, seperti karakter terpuji, bertutur kata yang sopan santun, bersosial dan lain-lain. Dengan pendidikan yang berfokus pada norma-norma agama islam dapat membentuk karakter anak.” “salah satu kunci utama dalam pendidikan karakter kepada anak-anak adalah dengan memberikan contoh yang baik, apalagi usia anak yang sangat kecil, belum bisa membaca,

	belum bisa membedakan yang baik atau jelek. Anak-anak akan lebih suka melihat, mendengar, memperhatikan dan menirukannya. Hal ini akan berbahaya jika anak-anak merekam perkara-perkara yang bersifat negatif. Untuk memberikan pendidikan yang baik kami dewan guru juga dituntut untuk memberikan contoh yang baik, sehingga fungsi guru sebagai sosok figur bagi peserta didiknya akan berjalan dan bermanfaat”.
Apa saja kendala dalam implementasi pembentukan karakter anak?	“Sesuai dengan pengalaman yang saya temukan di lapangan ada beberapa orang tua yang memang kurang memperhatikan anak-anaknya. Anaknya bergaul bermain dengan siapa kurang dikontrol, anaknya tidak menerapkan pelajaran di sekolah juga dibiarkan sehingga anaknya mendapatkan kebiasaan buruk dari lingkungan sekitar yang didapatkan dari teman-temannya yang lebih besar dan kurang baik perilakunya. Hal ini menyulitkan pihak sekolah karena pembiasaan yang kami tanamkan tidak dilaksanakan dengan baik ketika anak di luar lingkungan sekolah.”

Narasumber Keempat

- a) Nama : Dewi Marhaban
b) Jenis Kelamin : Perempuan
c) Jabatan : orang tua siswa TK ABA Kenaji
d) Waktu : senin, 18 maret 2024. Pukul 06:36 WIB
e) Tempat : Teras Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana karakter yang dimiliki anak-anak disekolah ini?	“menurut saya karakter anak-anak di TK ABA Kenaji ini sangat baik, karena anak sudah bisa berbahasa sopan santun kalau di istilah jawanya memakai kromo inggil, anak juga rajin dalam hal ibadahnya, mengaji dan belajar. Kemudian anak saya kalau di rumah lebih mudah bangun pagi karena sudah biasa disiplin jam berangkat dan pulang sekolah. anak saya juga bertanggung jawab dengan mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru. Dari semua karakter anak-anak, yang paling saya sukai adalah kesopanan dan kejujuran anak-anak”.
Bagaimana budaya religius anak-anak di sekolah ini?	“di sekolah TK ABA Kenaji ini selalu memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak. Pendidikan keagamaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan kebiasaan kepada anak-anak kegiatan-kegiatan yang bernuasa agama, seperti berdoa, pembelajaran al-quran, asmaul husna, hafalan-hafalan dan lain-lain. Selain itu anak-anak terus dibiasakan untuk solat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah dan juga ada feedback kegiatan anak-anak ketika di rumahnya masing-masing.”
Bagaimana kejujuran anak-anak di sekolah ini?	“Berdasarkan apa yang saya lihat dari anak saya dan teman-teman nya, mereka selalu menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan apa yang dilihat,

	dilakukan dan dirasakan. Meskipun usia mereka yang masih dini, itu sangat baik untuk diteruskan pembiasaan yang ada disekolah dan dilanjutkan di rumah. Yang mana jika disekolah anak-anak diawasi sekolah, dan jika di rumah maka diawasi orang tuanya.”
Bagaimana kedisiplinan anak-anak di sekolah ini?	“Sikap disiplin anak-anak sudah ditanamkan sejak anak saya sekolah di TK ABA Kenaji, saat sebelum sekolah untuk membangunkannya agak susah, setelah sekolah anak saya lebih mudah untuk dibangunkan. Karena pendidikan disekolah selalu diterapkan kedisiplinan, ketika anak-anak kurang disiplin maka akan diberikan teguran dan jika masih terus tidak bisa disiplin maka dewan guru akan memberikan hukuman yang juga bersifat mendidik, seperti membersihkan kelas dan lain-lain.”
Bagaimana rasa tanggung jawab anak-anak di sekolah ini?	“Pendidikan tanggungjawab anak-anak di sekolah juga saya terapkan ketika di rumah, seperti anak harus bertanggung jawab ketika selesai bermain harus merapikan mainannya, mengajari anak mencuci piring dan gelasnya sendiri dan lain-lain.”

B. Lampiran Dokumentasi



Kegiatan berdoa bersama



Kegiatan keagamaan (sholat berjamaah)



Membersihkan kelas



Kebersamaan dalam belajar



Merapikan kelas



Menjaga kebersihan dan kerapian kelas



Belajar dan bermain



Wawancara dengan dewan guru



Wawancara dengan KS dan WKS Kur



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalasan km 14,5 Yogyakarta 55584
T (0274) 890444 ext. 4511
F (0274) 890461
E fasma@uii.ac.id
W fasma.uii.ac.id

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

No: 25/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2025

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menunjuk:

Nama : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024:

Nama : DEWI KURNIA LESTARI
No. Mahasiswa : 19422059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:

***Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Pada Siswa
di TK ABA Kenaji Kalasan Yogyakarta***

Yogyakarta, 8 Januari 2025 M
8 Rajab 1446 H

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Miratul Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

LAMPIRAN SURAT PERIZINAN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fiaai.uui.ac.id

Nomor : 1799/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 27 November 2023 M
13 Jumadil Awal 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah TK ABA Kenaji
Jl. Taman Martani, Kec. Kalasan
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55571
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : DEWI KURNIA LESTARI
No. Mahasiswa : 19422059
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter pada Usia Dini di TK ABA Kenaji Kalasan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. Drs. Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Kurnia Lestari

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuasin, 18 Desember 2000

Fakultas/Prodi : FIAI/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Ds. Songo Makmur RT.001/ RW.001, Kec. Selat Penuguan (Pulau Rimau), Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan

No. HP : 0857-1307-2135

Alamat Email : 19422059@students.uii.ac.id

Riwayat Pendidikan : 1. SD 16 Pulau Rimau
2. MTS Darul Mutaqin
3. SMA Darul Mutaqin



**TAMANKANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANULATHFAL KENAJI'**

Alamat: Kenaji RT/RW007/002, Taman Martani Kalasan Sleman 55571

Email: tkabakenaji@gmail.com Facebook: [Tkabakenaji](https://www.facebook.com/Tkabakenaji) Instagram: [tk_aba_kenaji](https://www.instagram.com/tk_aba_kenaji) CP: 082223311414

SURAT KETERANGAN

Nomor: 26/TKABA_KNJKLS/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK ABA KENAJI KALASAN dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Dewi Kurnia Lestari
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di sekolah kami dalam rangka menyusun skripsi dengan judul " STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA RELIGIUS PADA SISWA DI TK ABA KENAJI KALASAN YOGYAKARTA " dari tanggal 08 Januari 2025 - 26 Februari 2025.

Demikian surat keterangan dari kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kenaji, 28 Februari 2025
Kepala TK ABA Kenaji



ANSAR SIDI MELAWATI, S. Pd